

**“STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN
KADERISASI CALON ANGGOTA BARU”**

SKRIPSI

Oleh

ARIKSAL BAHRUDIN

S2216017

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi**



PROGRAM STRATA (SATU)

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

“STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN
KADERISASI CALON ANGGOTA BARU”

Oleh

ARIKSAL BAHRUDIN

NIM: S2216017

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Telah diseminarkan dan disetujui untuk diseminarkan

Gorontalo,.....

Pembimbing I

Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd

NIDN: 0923098001

pembimbing II

Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0928068903

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

NIDN: 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**“STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN
KADERISASI CALON ANGGOTA BARU”**

Oleh

**ARIKSAL BAHRUDIN
NIM: S2216017**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Hadapan Penguji dan di Nyatakan Telah Memenuhi
Syarat Yang di Setujui Oleh Pembimbing Pada tanggal 10 April 2023

1. Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si

2. Ramansyah, S.Sos., M.I.Kom

3. Fadlih Awwal Hasanuddin, S.I.P., M.I.Kom

4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd

5. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom

MENGETAHUI

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Mohammad. Sakir, S.Sos, S.I.Pem, M.Si
NIM: 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si
NIDN: 0922047803

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

Nama : ArikSal Bahrudin
Nim : S2216017
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN KADERISASI CALON ANGGOTA BARU

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah hasil dan belum pernah diajukan mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak dapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 29 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



ABSTRACT

ARIKSAL Bahrudin. S2218036. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE ISLAMIC STUDENT ASSOCIATION BY THE COMMISSARIAT OF IAIN SULTAN AMAI GORONTALO IN THE CADREIZATION ACTIVITIES FOR NEW MEMBERS

This study aims to determine the communication strategy carried out by the Islamic Student Association by the Commissariat of IAIN Sultan Amai Gorontalo. This study employs a descriptive qualitative research method. The data collection in this study is carried out through observation, interviews, and documentation to obtain information in the field. The results of this study indicate that the Islamic Student Association (HMI) of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat has implemented communication strategies, namely through: (1) Knowing the Audience; The target audience of the organization is focused on students, students as the target recipients of the information. (2) Composing messages; The message in question is in the form of information related to the proposed registration process to general information needed by students as prospective new members. (3) Use of Media; Social media is widely used as a tool in providing information to students because of the speed and ease of the communication process. The Islamic Student Association (HMI) of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat approaches persuasively among fellow friends who have not been taken as cadres. (4) Establishing methods; Some of the methods used by the Islamic Student Association of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat in providing information are redundancy; namely the method of delivering messages repeatedly. Education; namely the method of delivering messages by explaining messages tailored to the facts and activities that occur in the field. The informative method; namely, information and understanding provided by the organization so that it can change the behavior of cadres.

Keywords; organizational communication, cadreization activities.

ABSTRAK

ARIKSAL Bahrudin. S2218036. STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN KADERISASI CALON ANGGOTA BARU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo telah menerapkan strategi komunikasi, yaitu melalui: (1) Mengenal Khalayak; Khalayak sasaran organisasi difokuskan kepada mahasiswa, mahasiswa sebagai target penerima informasi. (2) Menyusun pesan; Pesan yang dimaksud ialah berupa informasi terkait proses pendaftaran yang diajukan hingga informasi umum yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon anggota baru. (3) Penggunaan Media; Media sosial banyak digunakan sebagai alat dalam memberikan informasi kepada mahasiswa karena kecepatan dan kemudahan dalam proses komunikasinya. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo pendekatan secara persuasive yang dilakukan antara sesama teman yang belum terkader. (4) Menetapkan metode; Beberapa metode yang digunakan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo dalam memberikan informasi yaitu redundancy; yaitu metode penyampaian pesan secara berulang, edukatif; yaitu metode penyampaian pesan dengan cara menerangkan pesan disesuaikan dengan fakta dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Dan metode informatif; yaitu penerangan dan pemahaman yang diberikan oleh organisasi sehingga dapat merubah tingkah laku kader.

Kata kunci; komunikasi organisasi, kegiatan kaderisasi

MOTTO

**“Yakinkan Dengan Iman, Usahakan Dengan Ilmu, Sampaikan Dengan Amal
Yakin Usaha Sampai (YAKUSA), Iman, Ilmu, Amal
(Himpunan Mahasiswa Islam)”**

**“Manusia Tidak Merancang Untuk Gagal, Mereka Gagal Untuk
Merancang.”
(William J. Siegel)**

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupanya”
(Al Baqarah 286)**

**“Hatiku Tenang Karena Mengetahui Bahwa Apa Yang Melewatkanku Tidak
Akan Pernah Menjadi Takdirku. Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku,
Takkan
Melewatkanku”
(Umar Bin Khattab)**

PERSEMPAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari salah satu bentuk ibadahku kepada Allah Subhanahu
Wata’ala yang berkuasa di langit dan bumi. Karena kepadaNyalah kami
menyembah dan kepadaNyalah kami memohon pertolongan.
Sekaligus sebagai ungkapan syukur dan terimakasih kepada :
Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil di segala
bidang kehidupan
Adik-adik (Putri) yang selalu memberikan semangat
Keluarga besar Bahrudin Petak dan Haiti Hi. Geb
Staf pengajar dan civitas jurusan Ilmu Komunikasi
Teman Teman Komunikasi Angkatan 2016
Almamater tercinta Universitas Ichsan Gorontalo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya penulis dapat selesaikan usulan penelitian ini dengan judul, “Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru”, sesuai dengan yang di rencanakan. Usulan penilitian di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo dan staf kependidikan Universitas Ichsan Gorontalo
3. Dekan dan jajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Minarni Tolapa S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus sebagai Penguji
5. Bapak/ ibu Pembimbing Dr Andi Subhan, S.S., M.Pd, Selaku Pembimbing satu dan Ibu Dwi Ratna Sari, S.Sos, M.I.Kom, selaku pembimbing dua yang selalu membimbing dan memberi masukan kepada penulis ditengah begitu banyak kesulitan yang dihadapi.

6. Bapak/ ibu penguji yang telah memberikan masukan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada adik-adikku (Adela Bahrudin dan Adeni Bahrudin) yang senantiasa memberikan support dan semangat kepada saya
9. Terimah kasih kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Indonesia propinsi Maluku Utara (HIPMI-MALUT) di Gorontalo
10. Terimah kasih kepada keluarga besar dan Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gorontalo
11. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku Ayahanda Bahrudin Petak dan Alm. Ibunda tercinta Haiti Hi, Geb yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan Semua pihak untuk peneyempurnaan penulisan usulan penelitian ini lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

Gorontalo, 2023

Ariksal Bahrudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitiaa.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Praktik.....	9
1.4.3 Manfaat Akademik.....	9
BAB II TINJAUN PUSTAKA	10
2.1 Komunikasi Organisasi.....	10

2.2 Organisasi	16
2.2.1 Pengertian Organisasi.....	16
2.2.2 karakteristik organisasi.....	17
2.2.3 Fungsi Organisasi.....	18
2.2.4 Prinsip-Prinsip Organisasi	18
2.2.5 Unsur-Unsur Organisasi	19
2.2.6 Tujuan Organisasi	19
2.3 Pengertian Strategi	20
2.4 Strategi Komunikasi	25
2.4.1 Mengenal Khalayak.....	28
2.4.2 Menyusun Pesan.....	29
2.4.3 Menetapkan Metode.....	30
2.4.4 Penggunaan Media	30
2.5 Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	31
2.5.1 Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).....	36
2.5.2 Proses Kaderisasi	39
2.6 Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Objek Penelitian	42
3.2 Desain Penenlitian	42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.4 Fokus Penelitian	44
3.5 Informan Penelitian	44

3.5.1	Jenis Data dan Sumber Data	45
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.3	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).....	49
4.1.2	Tujuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).....	50
4.2	Hasil Penelitian.....	53
4.2.1	Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru.....	53
4.2.2	Strategi Berdasarkan Mengenal Khalayak.....	54
4.2.3	Strategi Berdasarkan Menyusun <i>Message</i> (Pesan)	57
4.2.4	Strategi Berdasarkan Menetapkan Metode.....	62
4.2.5	Strategi Dalam Penggunaan Media.....	65
4.3	Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73	
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang merupakan organisasi ekstra kampus secara historis telah menerapkan sistem perkaderan yang terstruktur dan sistematis. Pola perkaderan yang dibangun organisasi sebagai wujud menciptakan kader yang mampu menyampaikan pesan komunikasi dalam rapat sehingga dapat menghasilkan suatu kesepakatan bersama dalam forum rapat.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sebagai organisasi Mahasiswa Islam yang lahir 2 (dua) tahun setelah Indonesia merdeka yaitu pada tanggal 5 Februari 1947. Artinya hampir seumuran dengan Republik Indonesia, sejak itu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) membuktikan kiprahnya mengawal bangsa Indonesia sampai hari ini. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) telah menerapkan profesionalismenya lembaga sebagai ujung tombak perkaderan dalam keanggotaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tidak mengenal suku Ras dan keluarga, setiap Mahasiswa Islam yang ingin menjadi bagian dalam keanggotaan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) wajib mengikuti Latihan Kader I (*Basic Training*).

Latihan Kader I (*Basic Training*) merupakan jenjang training Formal dasar pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dimana tujuan kegiatan ini adalah terbinanya kepribadian Muslim yang berkualitas akademis sadar akan fungsi dan perannya dalam organisasi Serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa.

Pelatihan merupakan syarat mutlak dalam mengawal proses perkaderan demi melanjutkan estafet perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pelatihan merupakan hal yang paling esensial dari eksistensi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi kader, sesuai anggaran dasar HMI pasal 8 tentang fungsi, pasal 6 HMI Sifat bersifat Independen, pasal 7 status HMI adalah organisasi Mahasiswa, pasal 8 fungsi HMI sebagai organisasi kader, dan pasal 9 peran sebagai organisasi perjuangan.

Kesuksesan sebuah pelatihan menentukan militan kader-kader kedepannya. Latihan kader I berfokus pada penerimaan nilai ke-HMIan melalui 5 (lima) materi wajib yaitu materi sejarah, konstitusi, nilai-nilai dasar perjuangan (NDP), mission HMI, kepemimpinan manajemen organisasi (KMO) serta materi penunjang lainnya. Pada pelatihan kepemimpinan dasar ini, para kader, baru akan dibekali dengan nilai-nilai keislaman, ke-indonesiaan dank ke-HMIan. Sebagai peningkatan kualitas intelektual mereka sebagai Mahasiswa Islam, agar tercipta kader-kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang siap dalam menyongsong perubahan kearah yang lebih baik dan menjadi pelopor disegala bidang.

Kurikulum perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) disusun secara rapih, dengan format perkaderan yang revolusioner, sehingga mengantarkan kadernya meraih lompatan secara spiritual dan intelektual. Seperti diajarkan itu dalam mengasah berbagai disiplin Ilmu, hal ini banyak kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mampu mnegembangkan kualitasnya pada bidang

apapun dia berkiprah, sebab mereka sudah terbiasa menjadi manusia terpelajar. Tiga aspek ditekankan dalam perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang pertama pembentukan integritas watak dan kepribadian, Kedua pengembangan kualitas intelektualitas atau kemampuan ilmiah, ketiga penegmbangan kemampuan professional atau keterampilan harus terintegrasi secara utuh.

Tipe ideal dari hasil Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah *man of innovator* (duta-duta pembaruan). Penyuaraan *idea of progress* insan yang berkepribadin imbang dan padu, kritis, dinamis, adil, jujur, tidak takabur dan bertakwa kepada Allah SWT. Terbentuk manusia yang beriman, berilmu dan mampu beramal saleh dalam kualitas yang maksimal (insan kamil).

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabag Gorontalo tentunya menerapkan rekrutmen melalui *Basic Training* (LK-I) sebagai pintu gerbang mahasiswa yang beragama islam untuk menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dalam proses *Basic Training* (LK-I) dituntut membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Untuk membentuk hal tersebut, maka dibutuhkan Strategi komunikasi yang baik dan tepat sehingga nilai-nilai yang menjadi target *Training* bisa tercapai.

Komunikasi adalah fakta yang tidak dapat disangkal, dan manusia tidak akan pernah berpisah dengan komunikasi. Tanpa disadari kita sudah berkomunikasi sejak lahir, misalnya tertawa dan menangis, ini adalah beberapa contoh kecil komunikasi. Manusia juga sering melakukan kebiasaan atau rutinitas

yang selalu melibatkan komunikasi seperti meditasi, membaca, berimajinasi, mendengarkan, berbicara, dan masih banyak contoh komunikasi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain komunikasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar manusia dalam segala aspek kehidupan untuk memperjelas tujuan dalam berkomunikasi. Secara luas komunikasi bermakna sebagai proses penyampai pesan yang terjalin antara kedua belah pihak. Komunikasi melibatkan beberapa komponen yang saling berkesinambungan dalam proses penyampaiannya yaitu (sumber komunikator) atau seseorang maupun sekelompok orang yang menyampaikan isi pesan (konten) berupa lambing atau tanda seperti kalimat tertulis secara lisan, gambar angka atau gerakan yang disampaikan melalui saluran (media) kemudian digunakan mengirimkan pesan sehingga sampai kepada penerima pesan (komunikan) sehingga menimbulkan efek atau umpan balik (*feedback*).

Komunikasi dalam prosesnya adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikator melalui simbol atau lambang sebagai alat untuk menyampaikan gagasan yang ada di dalam hatinya (perasaan) atau di kepalanya (ideas). Isi pikiran dapat berupa ide, konsep, informasi atau opini yang muncul dari pikiran pengirim pesan.

Hal tersebut, Dalam isi perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kesedihan, semangat, keberanian dll. Simbol yang dimaksud dapat berupa gambar, tanda, warna, dan lain-lain. Simbol-simbol ini sering dikombinasikan untuk efektivitas komunikasi penggunaannya, sehingga

pikiran atau perasaan seorang dapat diketahui dan dapat berefek kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan lambing-lambang itu, komunikasi dapat berhasil apabila pikiran dan perasaan saling berkordinasi dalam menyampaikan suatu pesan. Akan teteapi, sebaliknya komunikasi dapat berujung kegagalan bilamana perasaan tidak dapat dikontrol (emosional) sebagai akibat dalam kekeliruan berpikir.

Dalam komunikasi, ada strategi yang dibentuk agar komunikasi berjalan efektif. Hal ini berguna agar narasumber (penelepon) dapat memahami pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang akan direncanakan sebelumnya. Strategi komunikasi berfungsi sebagai pedoman dalam bentuk perencanaan dan pengelolaan komunikasi harus dapat menunjukan pengoperasianlnya secara praktis sesuai dengan situasi dan kondisi yang berjalan dinamis.

Strategi komunikasi dalam kajian ilmu komunikasi memiliki beberapa fokus sesuai dengan bidangnya. Misalnya strategi komunikasi, pemasaran, periklanan hingga hubungan masyarakat *public raltions*. Dalam suatu organisasi atau lembaga, tidak akan lepas dari strategi komunikasi didalamnya tersusun secara struktul dan berurutan. Masalah yang terjadi organisasi akan teratasi apabila strategi komunikasi terjalin dengan baik, sehingga dapat mengatasi suatu hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan tujuan organisasi.

Berbagai permasalahan organisasi yang timbul, dapat diselesaikan dengan upaya strategi komunikasi yang disusun perusahan agar terciptanya keselarasan saling pengertian dan kepercayaan baik dari public internal maupun eksternal

organisasi. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi mahasiswa yang berfungsi sebagai organisasi kader. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bergerak berdasarkan organisatoris dan independesia, segala bentuk yang dibangun dan dikerjakan oleh organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tidak terlepas dari konstitusi, dan bertanggung jawab atas keanggotaannya.

Dalam rangka melaksanakan proses kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dapat menerima administrasi atau pemberitahuan dari komisariat untuk membuka dan memberika materi pada kegiatan kaderisasi di komisariat. Dalam proses Perkaderan dapat memberikan penguatan pengetahuan tentang keislaman dan keindonesian, sehingga tujuan dan maksud dari kaderisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Bentuk kaderisasi yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) kepada anggota diantaranya kajian rutin mingguan, diskusi dan dialog, kegiatan hari-hari besar islam dan lainnya serta pelatihan-pelatihan yang tidak terlepas dari fungsi dan tujuan organisasi. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo di tuntut memberikan kajian dan diskusi kepada anggota.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti, diperoleh data awal bahwa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo mempunyai beberapa titik fokus atau tujuan dalam melaksanakan proses kaderisasi terutama diskusi, dan kajian mingguan serta kegiatan-kegiatan ke-HMIan. Hal tersebut, dapat terjadi kurangnya peserta dalam proses kaderisasi

dan anggota dalam berpartisipasi pada kegiatan perkaderan, dan akan menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Maka dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat melihat atau memerintahkan kembali pengurus dan anggota komisariat untuk dapat melakukan penguatan kajian dan diskusi kepada anggota terkait dengan materi-materi wajib HMI dan diluar dari materi wajib HMI sehingga dapat memiliki pemahaman pengetahuan tentang ke-HMIan.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo yang memiliki beberapa komisariat tentu tidak terlepas dari evaluasi program kerja yang telah direncanakan oleh komisariat. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo yang aktif melaksanakan kegiatan komisariat. Akan tetapi, letak geografis komisariat IAIN cukup jauh dengan Cabang, sehingga dapat menghambat kehadiran pengurus komisariat di kegiatan Cabang, begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya letak geografis yang cukup jauh dengan Cabang, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo melaksanakan kegiatan-kegiatan komisariat yang mendapat sebagian anggotanya tidak bias hadir. Akan tetapi, sebagian anggota komisariat IAIN tidak dapat hadir pada kegiatan tersebut disebabkan adanya sebagian tempat tinggal anggota lain jauh dibandingkan dengan anggota lain yang berdekatan dengan Kampus IAIN tersebut.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo merupakan salah satu kampus Islam digorontalo tentu memiliki mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Ekstra Kampus. Olehnya itu, organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN yang terdapat beberapa 4 (empat) Komisariat di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Melihat fenomena yang ada di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai “Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan peneliti sebelumnya peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru”.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis:

Hasil penelitian pembaca atau peneliti selanjutnya dapat pemahaman terkait tentang “Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru”.

1.4.2 Manfaat Praktik:

a. Bagi Organisasi

Dapat memberikan masukan terhadap orgnisasi sehingga lebih mengarahkan dalam analisis terhadap pedoman perkaderan dalam proses kaderisasi.

b. Bagi mahasiswa program Ilmu komunikasi dan kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

c. Dapat memberikan masukan dalam bidang ilmu komunikasi khusunya mahasiswa prodi ilmu komunikasi dan kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai bahan acuan dan referensi pada peneliti ini untuk lebih meningkatkan kualitas di masa yang akan datang.

1.4.3 Manfaat Akademik

a. Dapat meningkatkan kualitas bagi mahasiswa khusunya mahasiswa prodi ilmu komunikasi dan kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam menekuni Basic keilmuan dalam ilmu komunikasi dan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

b. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dan kader Himpunan Mahasiswa Islam lebih giat mendalami Basic keilmuan serta tim pengajar untuk dapat memberikan ilmu yang berkualitas bagi mahasiswa ilmu komunikasi dan kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan baik.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Organisasi

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu dengan yang lain, dengan komunikasi yang dibangun sehingga manusia dapat saling mengenal antara yang lain. Oleh karena itu, Dr. Menurut Everett Klingan, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia sama seperti bernapas. Selama orang ingin hidup, mereka juga perlu berkomunikasi. (Kangara, 2017:1).

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* atau dalam bahasa inggrisnya *commun* yang artinya sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjalin apabila ada kesamaan antara pengantar pesan dan orang yang menerima pesan (Syaiful Rohim, 2016:9). hal ini bahwa, dalam proses komunikasi minimal mengandung kesamaan makna antara kedua pihak yang terlibat.

Jika hal ini tidak terjadi, maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, dalam arti tidak akan terjadi saling pengertian satu sama lain dikarenakan komunikasi lahir atas dasar dua arah sehingga hadirnya feedback (umpan balik). (Onong Uchjana Effendy, 2016:9).

Lewat komunikasi setiap orang dapat menyampaikan suatu tujuan pesan yang telah disiapkan dan masih berupa konsep atau abstrak. Sehingga Dance menemukan tiga dimensi konseptual komunikasi penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi (Mulyana, 2008: 60).

- a. Dimensi pertama adalah tingkat pengamatan atau derajat abstraksi. Misalnya, menggambarkan komunikasi sebagai "proses menghubungkan bagian dunia kehidupan yang berbeda".
- b. Dimensi kedua: niat (intentional). Beberapa komunikasi hanya melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja.
- c. Dimensi ketiga: kalender pelatihan. Beberapa definisi bahkan menyiratkan keberhasilan atau akurasi.

Komunikasi yang disampaikan pada umumnya tidak hanya pada satu orang, tetapi komunikasi antara sesama manusia satu (mahluk individu) dengan manusia lainnya (mahluk Sosial), yang selalu perlu berkomunikasi dengan orang lain. Namun tidak semua orang pandai berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang berbeda untuk mengirim pesan. Tergantung pada bagaimana pesan disampaikan, itu dapat dibagi menjadi komunikasi verbal dan non-verbal, dan komunikasi perilaku dapat dibagi menjadi komunikasi formal, komunikasi informal dan komunikasi informal sebagai berikut (Mulyana, 2008: 89).

- 1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian
 - 2. Komunikasi Verbal (lisan)
 - 3. Sesuatu Itu terjadi secara langsung dan tidak terbatas pada jarak di mana kedua belah pihak dapat bertemu muka. Misalnya, dialog antara dua orang.
 - 4. Yang terjadi secara tidak langsung karena dibatasi oleh jarak. Misalnya, komunikasi telepon.
- b. Komunikasi non-verbal (tertulis)
 - 1. Teks yang sering digunakan untuk menyampaikan berita yang kompleks.

2. Gambar dan gambar hasil tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin regulator, yang secara harfiah berarti pengarahan dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain. Menurut Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organizing*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama, dengan mengatur dan membagi tugas. (Robert Tua Siregar, 2021:11).

Robert Bonnington dalam Bisnis Modern; Pendekatan sistem, dalam konteks organisasi, memahami peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi seorang pemimpin telah dilaksanakan dengan baik oleh karyawan atau bagaimana upaya bawahan untuk menyampaikan keluhan kepada atasannya (Robert Bonnington, 1999:167).

Komunikasi Organisasi adalah koordinasi yang rasional dari kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui hirarki wewenang dan tanggung jawab. Shen juga mengatakan bahwa organisasi memiliki karakteristik tertentu, seperti memiliki struktur, tujuan, keterkaitan satu sama lain, dan mengandalkan komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. (Arni Muhammad, 2004:9).

Adapun komunikasi informal dalam organisasi adalah komunikasi yang disetujui secara sosial orientasinya bukan pada organisasi tapi lebih kepada anggota secara individual.

Conrad mengidentifikasi tiga komunikasi organisasi sebagai berikut; fungsi perintah, fungsi relasional, fungsi manajemen ambigu (Naway. Forry Arman, 2017:66).

- a. Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan anggota organisasi yang mempunyai hak dan kewajiban untuk membicarakan, menerima dan bertindak atas suatu hal, dan tujuan dari fungsi kepemimpinan adalah untuk mengkoordinasikan diantara sejumlah anggota yang bergantung pada organisasi.
- b. Fungsi relasional adalah fungsi yang memungkinkan anggota untuk menciptakan dan memelihara hubungan bisnis-ke-orang yang produktif dengan anggota lainnya. Hubungan dalam pekerja memengaruhi kinerja (kinerja kerja) dalam berbagai cara, misalnya kepuasan kerja, aliran komunikasi ke atas dan ke bawah dalam hierarki organisasi dan tingkat pelaksanaan pesanan.
- c. Fungsi ambigu manajemen dalam kaitannya dengan pilihan dalam situasi organisasi seringkali dilakukan dalam keadaan yang sangat ambigu, misalnya motif ganda karena munculnya pilihan yang dibuat akan mempengaruhi rekan kerja dalam organisasi. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ambiguitas yang melekat dalam komunikasi organisasi. Setiap organisasi selain memiliki unsur-unsur yang sama juga memiliki karakteristik yang sama. Diantara sifat-sifat tersebut adalah dinamis, membutuhkan informasi, memiliki tujuan dan struktur.

1. Dinamis

Organisasi sebagai sistem terbuka terus berubah, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan yang selalu berubah. Sifat dinamis ini terutama disebabkan oleh perubahan ekonomi di lingkungan. Sehingga semua organisasi membutuhkan sumber daya keuangan untuk menjalankan aktivitasnya.

2. Memerlukan informasi

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk hidup, tanpa informasi organisasi tidak dapat berfungsi. Dengan adanya informasi tersebut, bahan baku dapat diolah menjadi hasil produksi yang layak untuk digunakan manusia. Begitu pula sebaliknya, dengan tidak adanya informasi, organisasi dapat runtuh atau mati total.

3. Mempuyai tujuan

Tujuan organisasi harus diinternalisasikan oleh seluruh anggota organisasi sehingga diharapkan setiap anggota dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi melalui partisipasi individunya.

Terdapat tiga pemahaman mengenai komunikasi yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi (Mulyana, 2007:67).

Komunikasi dapat dirumuskan menjadi tiga pemahaman sebagai berikut (Effendy 1981:19).

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linear*) dalam konteks ini komunikasi dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dengan cara langsung maupun tidak langsung, demi memenuhi kebutuhan komunikator.

2. Komunikasi sebagai interaksi, komunikasi juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi interaksi. Maksudnya, komunikasi menimbulkan proses sebab akibat yang arahnya bergantian. Komunikasi ini bersifat dinamis yang melibatkan banyak individu dalam proses berkomunikasi.
3. Komunikasi sebagai transaksi, komunikasi dapat juga bersifat transaksional yang berarti, komunikasi dianggap sebagai pola yang sedang berlangsung bila individu telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku secara verbal maupun nonverbal. Penafsiran atas suatu informasi dalam suatu fenomena dapat bervariasi dalam konteks ini pihak-pihak yang terlibat saling bertukar pesan sevara bergantian.

Dimana komunikasi terjadi dengan perantara tanda-tanda yang memfokuskan perhatian pada kondisi penyampaian melalui saluran komunikasi pesan dapat disampaikan selanjutnya Wilbur Schramm dalam karyanya *communictionn Researc in The United States* mengemukakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan komunikator (sumber) cocok dengan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh komunikan (penerima) (Effendy 1981:32).

Berdasarkan pemahaman mengenai komunikasi yang penulis jabarkan sebelumnya, komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi melalui penggunaan lambing-lambang, tanda-tanda (*sings*) maupun tingkah laku yang berfariasi kepada individu ataupun sekelompok orang yang dapat menimbulkan efek, ataupun umpan balik dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi juga dapat dapat diartikan sebagai suatu tindakan dua arah, transaksi maupun sebagai

transaksional dimana komunikasi dikatakan berhasil apabila diantara kedua pihak yang terlibat saling memahami dan memiliki pengertian yang sama.

Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses yang berjalan secara dinamis, yang masing-masing memiliki komponen yang saling mendukung satu sama lain. Seperti teori yang dikemukakan oleh Lasswell bahwa cara yang baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah dengan menggunakan rumus Who Shat Shat To Who With What Effect. Atau siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan apa pengaruhnya (Effendy, 2005.10).

Definisi Laswell tersebut menjelaskan lima komponen yang terlibat dalam proses komunikasi yaitu;

1. Siapa, yaitu pihak yang memiliki inisiatif menyampaikan pesan kepada pihak penerima pesan komunikasi.
2. Mengatakan apa, yang merupakan isi informasi atau pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.
3. Saluran atau media adalah alat yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, misalnya melalui media sosial, surat kabar, telepon dan lainnya.
4. Efek (feedback) merupakan umpan balik yang timbul dari pesan yang telah tersampaikan kepada komunikan

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengertian Organisasi

Secara umum, organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Shen (Suranto; 2018.8) menegaskan bahwa organisasi adalah koordinasi yang rasional dari kegiatan-kegiatan kelompok yang

bekerja sama untuk mencapai tujuan melalui pembagian kerja dan fungsi hirarki wewenang.

Menurut Ernest Dale, organisasi adalah proses perencanaan yang melibatkan persiapan, pengembangan, dan pemeliharaan struktur atau model hubungan kerja orang-orang dalam tim kerja. (Erin Silviani; 2020:69). Tersebut merupakan keterhubungan struktur organisasi dilakukan bersama dalam pengembangkan potensi anggota serta merawat kebersamaan pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Menurut Stefano B. Robbins, itu adalah teori yang mempelajari struktur, fungsi dan efektivitas organisasi, serta perilaku kelompok di dalamnya untuk mencapai tujuan yang besar dan kompleks. Teori tersebut diuraikan oleh Stephen P. Robbins (Irene Silviani, 2020:72).

1. Perkataan dikordinasikan dengan sadar mengandung pengertian manajemen.
2. Sebuah organisasi mempunyai batasan yang relatif dapat diidentifikasi.

2.2.2 karakteristik organisasi

Dalam organisasi memiliki elemen yang umum dan juga memiliki karakteristik yang terdapat dalam organisasi (Robin, 2001:45).

1. Dinamis Organisasi sebagai suatu ruang terbuka yang terus menerus mengalami perubahan, karena organisasi selalu menghadapi yang namanya tantanganbaru dari lingkungannya yang selalu berubah.
2. Permintaan Informasi Setiap organisasi membutuhkan informasi, tanpa informasi suatu organisasi tidak dapat berfungsi.

3. Memiliki tujuan organisasi, yaitu sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Terstruktur Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya, biasanya membuat aturan-aturan yang berhubungan dengan tujuan organisasi.

2.2.3 Fungsi Organisasi

Organisasi memiliki banyak fungsi, antara lain (Robert Dkk, 2021: 5):

1. Memenuhi kebutuhan dasar organisasi Setiap organisasi memiliki kebutuhan dasarnya sendiri dalam proses kelangsungan hidup organisasi.
2. Mengembangkan peran dan tanggung jawab, organisasi memiliki pemimpin yang dipilih oleh anggotanya, mampu memberikan sikap kepemimpinan untuk dapat membawa organisasi yang baik.
3. Memproduksi barang atau orang, dalam organisasi diutamakan untuk menciptakan anggotanya yang cerdas seperti guru yang menciptakan siswa untuk pintas.
4. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang, organisasi digerakkan oleh orang, maka orang tersebut bertanggung jawab membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan organisasi.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Organisasi

Dalam prinsip organisasi terdapat tujuh poin, dapat di lihat berdasarkan dalam buku Irene Silviani, (2020:79)

1. Anda memiliki pengikut
2. Memiliki Tujuan

3. Anda memiliki acara
4. Ada pembagian kerja
5. Ketersediaan perangkat organisasi
6. Pemisahan dan pendeklegasian wewenang
7. Kesinambungan kegiatan dan kesatuan arah dan tujuan

2.2.5 Unsur-unsur organisasi

Adapun unsur-unsur organisasi sederhana memiliki tiga unsur Irene Silviani, (2020:81)

1. *Man* (orang-orang) merupakan organisasi yang didalam terdapat ketua dan anggotanya
2. Kerja sama merupakan suatu proses yang lakukan secara bersama-sama
3. Tujuan merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai (Irene Silviani; 2020.81)

2.2.6 Tujuan Organisasi

Tujuan merupakan patokan atau arah suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagi contoh dapat ditemukan organsasi HMI yang telah mengawal kebijakan pemerintah misalnya Pembangunan, pendidikan serta tindak korupsi yang dapat merugikan Negara maupun masyarakat. Oleh sebab itu, bahwa tujuan organisasi merupakan cita-cita yang dikehendaki pada masa akan datang. Juga dapat katakan bahwa tujuan organisasi tersebut adalah (Irene Silviani; 2020.82)

1. Menyelesaikan segala pekerjaan

2. Memecahkan masalah
3. Mempertahankan atau memperbesar ouput
4. Memperbaiki cara kerja yang efektif
5. Memberikan kepuasan moral dan kepuasaan berperan serta para anggotanya.

Organisasi kemahasiswaan dalam kampus atau dalam kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi dengan kampus swasta atau universitas swasta dan menduduki jabatan resmi di lingkungan universitas. Organisasi mahasiswa di luar kampus adalah organisasi mahasiswa di luar kampus dan tidak berafiliasi dengan lingkungan universitas. (Diktis 2002: 3).

Dalam organiasi mahasiswa intrakampus fokus mengembangkan potensi mahasiswa yang dilingkungan kampus, misalnya Bem Fakultas atau himpunan mahasiswa jurusan HMJ. Sedangkan organisasi mahasiswa ekstra kampus, terdapat beberapa organisasi seperti Himpunan mahasiswa Islam (HmI), pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Pergerakan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan lainnya.

2.3 Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari kata Yunani klasik, stratos yang berarti tentara dan kata “agein” yang berarti kepemimpinan. Jadi Anda seharusnya mengemudi.

Oleh karena itu, kata “strategi” muncul sebagai kata “strategos” dan berarti panglima tentara pada tingkat tertinggi. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (the art of the general), atau rencana terbaik untuk berperang. Dalam strategi, ada prinsip yang harus diperhatikan, yaitu tidak ada yang masuk akal dari segala sesuatu kecuali mengetahui apa yang dikatakan musuh. sebelum kerja. (Cangara, 2013:61).

Sedangkan menurut (Widharta dan Sugiharto, 2013:3), strategi adalah rencana yang terpadu, menyeluruh dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dan dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan tercapai melalui implementasi yang tepat dalam perusahaan.

Pada pelaksanaan Strategi harus dapat berjalan dengan baik sehingga apa yang direncanakan dengan baik dapat tercapai. Strategi dikatakan efektif jika dijelaskan.

1. Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan.
2. Sesuai dengan mandate, misi dan nilai organisasi.
3. Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang untuk meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.
4. Sesuai dengan isu strategis yang hendak pecahkan.
5. Strategi bersifat etis, moral, legal dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik. (Widharta dan Sugiharto, 2013:3).

Tujuan strategis adalah untuk mempertahankan atau mencapai posisi unggul dibandingkan dengan pesaing. Sasaran strategi adalah sasaran yang berdimensi

jangka panjang dan merupakan hasil yang diharapkan akan dicapai dalam beberapa periode (tahun) yang akan datang, misalnya dapat diindikasikan bahwa sasaran yang akan dicapai antara lain adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan, laba atas investasi, posisi kompetitif, dan kepemimpinan teknologi, tanggung jawab sosial, dan pengembangan sumber daya manusia (Ansauri, 2013:3-7).

Pada hakekatnya fungsi strategi adalah untuk mengejar strategi yang telah ditetapkan agar dapat dijalankan secara efektif. Untuk itu, ada enam pekerjaan yang perlu dikerjakan secara bersamaan, yaitu sebagai berikut;

1. Mengkomunikasikan tujuan (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
3. Manfaatkan atau manfaatkan kesuksesan dan kesuksesan yang didapat sekarang dan cari peluang baru.
4. Hasilkan dan hasilkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau kegiatan organisasi ke depan (Ansauri, 2013:3-7)

Melvin L. Deufler dan Sandra J. Ball-Roceach memberikan beberapa strategi komunikasi persuasif antara lain sebagai berikut (Soleh Soemirat dkk, 2008:8-27);

1. Strategi Psikodinamika

Strategi Psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kognitif. Salah satu asumsi dasarnya bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Strategi psikodinamik didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik biologis manusia adalah sesuatu yang diwariskan, dan ada sejumlah faktor lain yang merupakan bagian dari dasar biologis dan merupakan hasil pembelajaran, seperti pernyataan dan kondisi emosional, dan ada sejumlah besar faktor yang diperoleh atau dipelajari yang membentuk struktur kognisi individu (Soleh Soemirat dkk, 2008:10).

Strategi Oleh karena itu, persuasi berdasarkan konsep psikodinamika harus fokus pada faktor kognitif, dan faktor biologis (seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, ras, dll.) tidak dapat diubah oleh pesan persuasif. Dimungkinkan untuk menggunakan pesan persuasif untuk mengekspresikan emosi, seperti kemarahan dan ketakutan (Soleh Soemirat dkk, 2008:14).

Asumsi selanjutnya dari strategi Psikodinamika adalah faktor kognitif berpengaruh besar terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, faktor kognitif dapat dirubah yang kemudian perilaku tersebut dapat berubah.

2. Strategi Sosiolultural

Strategi sosial-budaya banyak digunakan dalam mempromosikan produk komersial melalui kasus pendanaan pengadilan serupa. Oleh karena itu, dalam strategi ini, konsep budaya, ekspektasi sosial, dan semua komponen organisasi sosial sering didefinisikan sebagai dasar konseptual untuk desain. Organiasi sosial ditetapkan sebagai dasar konseptual untuk merancang strategi yang efektif bagi penjualan barang-barang (Soleh Soemirat dkk, 2008:19).

Dalam mempersuasi orang agar membeli suatu produk atau mengikuti apa yang diharapkan oleh persuader, persuader Anda harus dapat menarik minat pemasar sebelum mengesankan pelanggan. Dapat dikatakan bahwa strategi adalah referensi, karena pemasar mendapatkan referensi dari teman dan keluarga. Faktor lingkungan membantu dalam strategi persuasi ini, karena sebagai pembujuk mendekati lingkungan atau orang-orang yang dekat dengan orang yang akan dibujuk.

3. Strategi Meaning Construction

Berdasarkan penalaran Defleur dan Rokeach, tampak bahwa asumsi kunci dari strategi meaning-to-construct adalah bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Yang kurang adalah klarifikasi asumsi tentang kecenderungan dan proses internal, seperti perubahan sikap, disonansi kognitif, atau peristiwa sosial yang kompleks dan ekspektasi budaya. (Soleh Soemirat dkk, 2008:22).

Strategi ini berangkat dari konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh yang dapat diingat. Persuader berusaha memberikan pengetahuan tentang sesuatu kepada seseorang yang akan bersifat persuasif. Bahkan pengetahuan yang didapat orang bertopeng dari lingkungan sekitar atau berita yang beredar menimbulkan pemahaman di benak khalayak bahwa inilah yang harus diikuti, tentu saja yang diinginkan oleh pembujuk. Dalam strategi ini, pembujuk berusaha memanipulasi makna, agar lebih mudah dipahami oleh orang bertopeng. Persuasif juga memberikan makna peribahasa (Yanie Pratiwi Firdaus, 2016:10).

2.4 Strategi Komunikasi

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi taktis akan dilaksanakan, dalam artian pendekatannya dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi dan keadaan (Effendi, 2004:29).

Selanjutnya Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi multitafsir tinggi (strategi multimedia terencana) dan parsial (strategi komunikasi media tunggal).

Dalam bukunya (Hafied Cangara, 2018:5) yang mengutip pendapat dari Anwar Arifin mengatakan bahwa sesungguhnya suatu Strategi adalah keputusan bersyarat umum tentang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, ketika merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan keadaan dan situasi (tempat dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin Anda temui di masa depan untuk mencapai efektivitas.

Dengan strategi komunikasi ini, berarti ada beberapa cara menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada audiens dengan mudah dan cepat. Teori yang mengupas tentang strategi komunikasi adalah teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Model Lasswell atau sering dikenal dengan rumus Lasswell tersirat dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Model komunikasi Harold Laswell ini

dianggap oleh para ahli komunikasi sebagai salah satu yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi (Effendy, 2009:253)

Menurut (Albacete, 2013:165) strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Triuno, strategi hanya dapat diterapkan di pemerintahan atau organisasi publik yang memiliki misi yang jelas, tujuan dan sasaran yang jelas, indikator kinerja yang jelas, dan informasi tentang kinerja aktual yang dapat disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan (Tiyono, 2008:9-12).

Pembahasan strategi komunikasi dalam organisasi, tidak akan lepas dari pembahasan saluran komunikasi dan arah arus informasi. Saluran komunikasi dalam suatu organisasi atau lembah secara luas dapat dibagi menjadi dua saluran. Yang pertama adalah saluran komunikasi formal yaitu saluran komunikasi formal yang mengikuti rantai komando dalam struktur komunikasi. Arah arus informasi dalam komunikasi formal dapat terjadi secara vertikal maupun horizontal. Kedua saluran komunikasi informal tersebut mengabaikan hierarki organisasi. Komunikasi informal sering disebut desas-desus, atau selentingan (Sutrisna, 2007:25)

Strategi komunikasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M:

1. *To secure understanding*, maksudnya adalah memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang ditetrimanya.

2. *To establish acceptance*, setelah pesan dimengerti dan diterima oleh komunikasi, maka penerimanya itu harus dibina.
3. *To motivate action* dan akhirnya kegiatan dimotivasi.

Strategi komunikasi jika didefinisikan menurut definisi menurut para ahli, tentu ada banyak sekali, namun dalam prakteknya strategi tersebut tidak sesederhana yang didefinisikan dengan definisi tertulis. Melalui sejumlah praktik komunikasi yang dikembangkan dan diterapkan oleh komunikator, dapat dianalisis strategi-strategi nyata yang dapat dipelajari secara empiris.

Sebagai contoh upaya menetapkan sejumlah fakta dan kesalahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari antara yang direncanakan dengan kenyataan yang dapat dilakukan. Ini adalah contoh strategi komunikasi yang diterapkan secara individu atau kelompok. Dengan demikian, apa yang dimaksud dengan strategi komunikasi akan menghadapi kenyataan tentang apa dan bagaimana semua kegiatan yang dilakukan dapat efektif dalam mewujudkan ide, gagasan dan metode yang sebelumnya diketahui dan dipahami oleh komunikator.

Pengertian strategi adalah cara-cara kegiatan, interaksi, kegiatan, arah dan jalan yang ditempuh agar tujuan dan niat seseorang dapat tercapai (Suryadi, 2018: 6-7). Strategi komunikasi juga memiliki karakteristik tersendiri, dan sifat strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Bagian integral dari studi perencanaan komunikasi.
2. Peran penelepon membutuhkan kredibilitas.
3. Memerlukan pengaturan komunikasi yang jelas.
4. Dapat digunakan sebagai proses komunikasi dalam berbagai situasi.

5. Penerapannya dapat diterima secara luas dalam studi organisasi.
6. Memberikan manfaat yang mengukur tingkat keefektifan pesan yang disampaikan dan dipahami oleh komunikator.

Dari karakteristik tersebut, strategi komunikasi ternyata bercirikan karakteristik yang menyesuaikan dengan kondisi dan kajian sejumlah objek di bidang komunikasi. Dengan demikian, sifat khusus dari adanya strategi komunikasi ini, yang mencerminkan epistemologi dari semua model implementasi, teori dan jenis komunikasi dengan tujuan menguasai lingkungan komunikasi sehingga mampu memperoleh tujuan komunikasi yang unggul (Suryadi, 2018:10).

Dalam menyampaikan pesan, komunikator harus mampu menjalin komunikasi yang efektif agar dapat menimbulkan efek yang diinginkan oleh komunikator. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, komunikator harus memikirkan cara penyampaian pesan yang tepat kepada khalayak, mulai dari cara penyampaian pesan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan sebagainya. Agar pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran menjadi efektif, ada beberapa strategi komunikasi yang sesuai (Anwar Arifin, 2008:72) yaitu:

2.4.1 Mengenal Khalayak

Mengetahui audiens adalah langkah pertama penelepon dalam upaya komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, khalayak sama sekali bukan merupakan pihak yang pasif, melainkan pihak yang aktif. Oleh karena itu, antara penelepon dan penelepon tidak hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling

mempengaruhi. Artinya penelepon dapat dipengaruhi oleh penelepon dan penelepon serta penelepon yang memiliki minat yang sama untuk menciptakan kesamaan minat dengan penelepon, terutama dalam pesan, gaya dan media.

2.4.2 Menyusun Pesan

Setelah mengenal audiens dan suasannya, langkah selanjutnya dalam menyusun strategi komunikasi adalah menyusun pesan, yaitu menentukan topik dan materi. Pesan dapat ditransmisikan secara tatap muka atau melalui sarana komunikasi. Isi pesannya bisa berupa ilmu pengetahuan, infotainment, nasehat atau propaganda. Syarat pesan yang efektif adalah menarik, dapat memenuhi kebutuhan individu (personal needs) pemanggil, pesan dapat memenuhi kebutuhan emosional, dan pesan dapat memenuhi harapan logis penerima pesan.

(Wilbur Schramm dalam Anwar Arifin, 2008: 75) mengatakan bahwa agar komunikasi yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
2. Pesan menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga dapat dimengerti oleh kedua pihak
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada ia Gerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki

2.4.3 Menetapkan Metode

Selain mengenal audiens dan memperdalam isi pesan, cara penyampaian komunikasi juga menjadi salah satu hal penting agar efektivitas komunikasi dapat tercapai. Ada banyak metode komunikasi yang efektif, antara lain:

1. Repetisi, yaitu mempengaruhi penonton dengan repetisi.
2. Orientasi proses, yaitu memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak
3. Informational, yaitu bentuk pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi massa dengan memberikan informasi
4. Persuasive, yaitu mempengaruhi dengan jalan membujuk
5. Eduaktif, yaitu salah satu cara mempengaruhi khalayak dengan didaktik berarti memberikan gagasan, fakta, pendapat, dan pengalaman yang disengaja, sistematis, dan terencana dengan tujuan mengubah perilaku komunikator.
6. Koersifs, yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa.

2.4.4 Penggunaan Media

Pemilihan media dalam strategi komunikasi harus selektif, artinya komunikator harus dapat melihat dan menyesuaikan kondisi khalayak dengan media komunikasi yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi komunikator tidak semuanya sama dengan media komunikasi yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Selain itu, ada pula bentuk strategi komunikasi yang diterapkan seseorang akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya sehingga bentuk komunikasi tersebut berkaitan dengan desain komunikasi. Desain komunikasi dirumuskan mulai dari tataran ide hingga lembar kerja dan praktik dalam bentuk perilaku individu untuk menghasilkan efek komunikasi.

Kemudian dalam prosesnya menggunakan sejumlah media dan teknologi sehingga fenomena ini dapat dikatakan menghasilkan suatu bentuk komunikasi. Oleh karena itu, dapat menerapkan strategi komunikasi ini berhasil maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan Laswell tersebut.

2.4 Himpunan Mahasiswa Islam (HmI)

Setiap segala sesuatu yang hadir tentunya mempunyai latar belakang yang mendorong kehadiran dan eksistensi kepermukaan. Hal ini, berdasarkan sejarah yang menjadi ilmu pengetahuan dalam peristiwa yang telah terjadi di masa lalu sebagaimana yang kita dapatkan dalam materi umum maupun materi sejarah Himpunan mahasiswa Islam (HmI) yang menjadi dokumen bukti atas kehadiran berdirinya organisasi tersebut.

Sebagaimana halnya dengan organisasi Himpunan mahasiswa Islam (HmI) yang mempunyai sejarah sendiri dan proses panjang dalam membentuk organisasi tersebut hingga saat ini masih aktif dan masih pada prinsip yang sama. Kehadiran Himpunan mahasiswa Islam (HmI) dapat dirasakan atas dedikasi yang tuangkan

baik tenaga maupun pikiran untuk bangsa Indonesia terutama bagi orang-orang muslim yang statusnya sebagai mahasiswa muslim.

Himpunan mahasiswa Islam atau yang disingkat dengan HmI tidak lepas dari peran pahlawan nasional, yaitu Lafran Pane, sebagai orang yang memprakarsai berdirinya Himpunan mahasiswa Islam tersebut. Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) didirikan pada hari Rabu Bonn, 14 Rabi' al-Awwal 1366 H atau tepatnya pada tanggal 5 Februari 1947 M pukul 16.00 WIB. Lafran Pane mengumumkan berdirinya Himpunan mahasiswa Islam dengan memanfaatkan jam kuliah yang diberikan oleh seorang dosen bernama Prof. Dr. Husein Yahya (Aguslim Sitompul, 1998:10).

Lafran Pane mengumumkan pembentukan Himpunan mahasiswa Islam di hadapan 20 mahasiswa lainnya, antara lain Kartono, Dahlan Husein, Anton Timur Djelani, Yossi Ghazali, dan lainnya. Pencanangan berdirinya Organisasi Himpunan mahasiswa Islam (HmI) yang dilakukan di salah satu ruang kuliah di kampus Sekolah Tinggi Islam (STI) yang sekarang menjadi Universitas Islam Indonesia (UII), di Jalan Setodiningrat 30 yaitu sekarang P.O. 30Snoopy.

Berawal dari situlah Himpunan mahasiswa Islam (HmI) didirikan, sejak awal berdirinya HmI telah diidentikkan sebagai organisasi yang mandiri, artinya HmI tidak berafiliasi dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan manapun. Tujuan utama didirikannya Himpunan mahasiswa Islam (HmI) adalah:

1. Membela Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia

2. Ketaatan terhadap agama Islam dan perkembangannya

Selain hal tersebut, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya himpunan mahasiswa Islam, dan faktor tersebut adalah (Agusalim Sitompul, 1998:12).

1. Kondisi Nasional: Situasi nasional sendiri terbagi menjadi dua bagian, internal dan eksternal, internal ditandai dengan kehadiran Partai Komunis Indonesia (PKI) yang secara tegas ingin mengubah ideologi Pancasila menjadi komunis, sedangkan eksternal ditandai oleh Belanda. Ancaman Militer dan Agresi Kedua Sekitar Tahun 1948.
2. Gejolak yang disaksikan oleh umat Islam di tanah air juga merupakan tanda lahirnya HmI seperti yang tampak pada tahap itu segera setelah kemerdekaan Republik Indonesia organisasi dengan semangat Islam dengan kepentingan yang berbeda, terutama dua kelompok Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang berbeda pendapat.
3. Kondisi perguruan tinggi dan kemahasiswaan di Indonesia, khususnya di Yogyakarta ditandai dengan maraknya isu sosialisme dan komunisme di kalangan masyarakat dan mahasiswa.

Travis Hirschi mengajukan beberapa proposisi mengenai teori kontrol sosialnya, proposisi tersebut yaitu:

1. Berbagai bentuk penolakan terhadap aturan sosial bersumber dari ketidakmampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan aturan atau regulasi yang ada.

2. Penyimpangan atau bahkan kejahatan adalah bukti ketidakmampuan kelompok sosial tradisional, seperti keluarga, lembaga pendidikan atau kelompok dominan lainnya dalam masyarakat, untuk memaksa individu bertindak sesuai aturan sosial yang ada.
3. Setiap orang harus belajar bertindak sesuai dengan aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
4. Pengendalian internal lebih berpengaruh daripada pengendalian eksternal

Himpunan mahasiswa Islam (HMI) merupakan Organisasi mahasiswa Islam yang didirikan pada dua tahun paska kemerdekaan Indonesia. HMI pada Suatu bangsa memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan bangsanya. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang termasuk dalam masa penting pembangunan dan memiliki usia perkembangan berkisar antara 16 sampai dengan 30 tahun.

Artinya, seseorang yang berusia di bawah 16 tahun atau di atas 40 tahun tidak termasuk dalam pengertian anak muda. Hal ini menandakan bahwa pemuda sebagai warga negara Indonesia sedang memasuki tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Tahap pertumbuhan inilah yang membuat generasi muda memegang peranan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia.

Ide dan gagasan, serta gerakan pemuda harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah dalam kapasitasnya sebagai pembuat kebijakan. Pemuda harus diberi tempat dan sistem untuk lebih

mengembangkan pemikiran dan gagasannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Pemerintah menetapkan aturan khusus untuk pemberdayaan dan pembinaan kepemudaan, khususnya dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan.

Dalam Undang-Undang tersebut Peran pemuda sebagai kontrol sosial diatur dalam Pasal 17 UU No. 40 Tahun 2009. Pasal ini menjelaskan bahwa pemuda berperan sebagai petugas sosial berupa(Indrayani. Denny. 2013:67).

1. Menumuhukan wawasan kebangsaan
2. Menumuhukan kesadaran akan tanggung jawab, hak dan kewajiban warga Negara
3. Membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum
4. Meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan public
5. Memastikan transparansi dan akuntabilitas publik dan/atau
6. Menyediakan akses informasi yang mudah

Sebagai organisasi yang berskala nasional bahkan bertaraf internasional tentunya mempunyai landasan dan eksistensi dan proses manajemennya dalam menjalankan organisasi. Hal ini telah terlaksana dalam sebuah tujuan yang jelas sebagai langkah awal keberadaan organisasi mahasiswa yang telah mengikuti tingkat lanjutan proses pendidikan kaderisasi.

Seperti halnya, tafsir independensi Himpunan mahasiswa Islam (HMI) yang telah mengajarkan kaderisasi pada nilai-nilai kebenaran. Sebagai upaya membentuk kader yang berkarakter kepeloporan, keberaniaan dan kritis yang

didasarkan pada obyektif yang diperankan mahasiswa dilaksanakan dengan baik apabila mereka dalam suasana bebas merdeka dan demokratis obyektif dan rasional (Fauzi Ha, 1990:37).

Selain itu, proses kaderisasi Himpunan mahasiswa Islam (HMI) membentuk kader yang progresif (maju) sebagai ciri kader dari seseorang intelektual. Atas dasar tersebut, organisasi Himpunan mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi mahasiswa yang berdifikat independen, penegasan ini dirumuskan dalam pasal 6 anggaran dasar Himpunan mahasiswa Islam (HMI) yang mengemukakan secara tersurat bahwa Himpunan mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi yang berdifikat independen, sifat dan watak independen Himpunan mahasiswa Islam (HMI) merupakan hak asasi yang pertama.

2.4.1 Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Pendidikan adalah hasrat Kei dan mimpi besarnya. Hajar Dewantara, Pendidikan di Indonesia digambarkan melalui kepribadian peserta didik. pendapat K. Hajar Dewantara, pendidikan di Indonesia memiliki karakter yang baik, dan karakter yang baik seringkali dipengaruhi oleh kondisi negara tertentu. Komponen utama pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, kebangsaan, sosial kemanusiaan, dan bagaimana perilaku sosial kemanusiaan itu sendiri (E Yanuarti, 2017:46).

Proses pendidikan sama dengan pembaharuan, yaitu usaha pembentukan watak, dan usaha untuk memajukan pertumbuhan kepribadian agar terciptanya watak yang baik seperti pembentukan akal dan budi dari kehidupan sehari-hari, lemah lembut dalam kegiatan antara satu orang dengan orang lain. lain. Undang-

Undang Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendampingan, pengajaran dan pelatihan untuk peranannya di masa depan.

Dengan melihat tujuan pendidikan dapat di lihat dari NKRI berdiri hingga saat ini. Pendidikan karakter di Indonesia telah dibahas dan dirumuskan oleh tokoh pendiri bangsa dan tokoh pendidikan negeri, sebagai upaya memberikan pendidikan yang baik dengan kualitas Intelektualnya dapat di dedikasikan kepada bangsa dan Negara sehingga pendidikan terlaksana dan diteruskan bagi anak bangsa. Ki. Hajar Dewantara (pendidikan, 1977: 90).

Teori pendidikan dari tokoh Barat seperti yang disampaikan oleh Langeville mengemukakan bahwa pendidikan dan pendidikan adalah usaha dan proses untuk mempengaruhi dan membimbing anak atau peserta didik, serta memberikan bimbingan agar anak dapat tumbuh dewasa. Hoogveld memandang pendidikan sebagai upaya dan upaya yang dilakukan agar anak berprestasi, mampu mengatur dan mengarahkan hidupnya, serta mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati (Ilmu Pendidikan, 1991:69).

Tujuan Himupunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah Terbinanya Insan Akademi, Pencipta, Pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pada hakikatnya seluruh aktivitas HMI merupakan proses pembinaan terhadap kader HMI agar setiap individu kader memiliki kualitas insan cita. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas pokok HMI secara

organisatoris adalah menyediakan sumber daya manusia yang akan berperan aktif dalam kehidupan umat dan bangsa untuk mewujutkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT (PB HMI, 2020:273).

Penyediaan sumber daya Kualitas manusia hanya dapat dicapai melalui serangkaian upaya yang sistematis, terarah dan menyeluruh yang disebut pengkaderan. Secara sederhana, pengertian kader adalah rangkaian upaya organisasi yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkesinambungan dalam rangka membentuk dan mengembangkan diri dan kepribadian kader, sehingga memiliki kepribadian kader sebagaimana yang diharapkan, yaitu , sebagai manusia. . Dan yang dimaksud dengan kader adalah sekelompok orang yang terorganisasi secara terus menerus dan menjadi tulang punggung kelompok yang lebih besar (PB HMI, 2020:275).

Kader pada mulanya adalah istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata carde yang devinisinya adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu-waktu diperlukan. Kader dalam kamus ilmiah popular adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu organisasi. Tunas mudah dan dalam kamus induk istilah ilmiah seri intelektual disebut bahwa kader adalah generasi penerus atau pewaris dimasa depan dalam organisasi, pemerintahan atau partai politik (Nanang, 2000:54-56).

Kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting diorganisasi. Sedangkan perkaderan adalah proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi penerus dimasa depan, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu organisasi.

2.4.2 Proses Kaderisasi

Dalam proses kaderisasi terdiri dari dua macam yaitu;

1. Kaderisasi Informal

Menghasilkan kader yang berkualitas adalah proses yang memakan waktu. Seluruh kehidupan seseorang sejak masa kanak-kanak dan remaja merupakan masa pembaharuan untuk menjadi seorang pemimpin dalam upaya membentuk pribadinya, sehingga memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkannya untuk dapat bersaing. Pembaruan disebut juga proses pendidikan yang meliputi proses pembelajaran di sekolah, kesempatan yang diberikan oleh orang tua (pendidikan keluarga), kesempatan dalam kurikulum, program ekstra kurikuler dan lingkungan (Adjiwi Jaksana, 2004:7).

Kepribadian yang positif harus dipupuk sejak dini dan seumur hidup. Melalui proses ini seseorang dapat mengurangi, mengubah, dan menghilangkan aspek-aspek negatif. Upaya pengembangan kepribadian positif bergantung pada orang tua, karena sekolah hanya fokus pada kurikulum, waktu belajar dan guru yang terbatas, serta hanya fokus pada orientasi intelektual (Ahmad Sobiri, 1999:3-4).

Kaderisasi informal terdapat beberapa indicator atau kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Berkepribadian positif
2. Gigih
3. mempunyai loyalitas
4. mempunyai dedikasi terhadap organisasi

5. memiliki sifat dan sikap pasrah kepada tuhan yang maha esa sebagai penentu yang mutlak

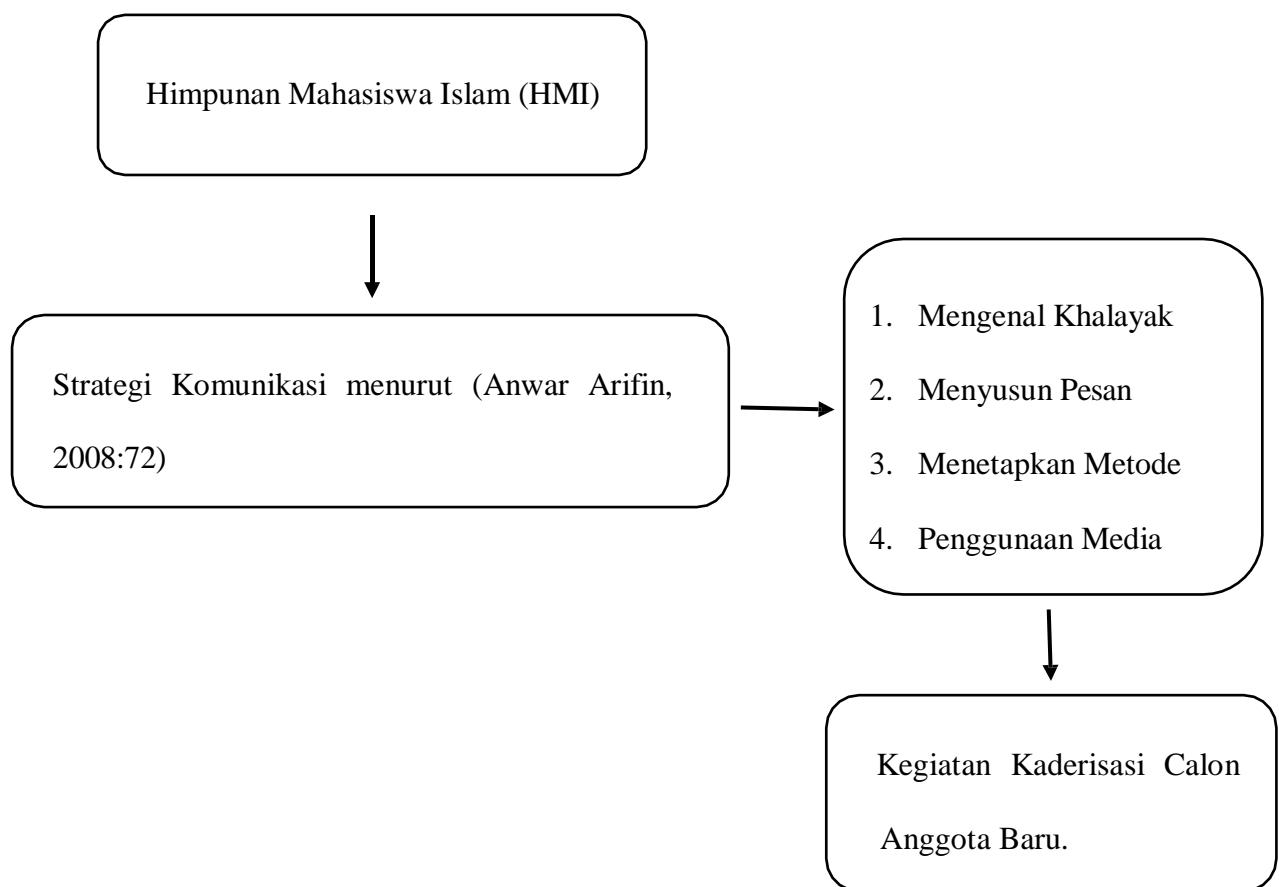
2. Kaderisasi Formal

Kata formal menunjukkan bahwa upaya penyiapan calon kader dilakukan secara terencana, tertib, terstruktur, metodis, terarah, dan sengaja, serta upaya tersebut dapat dilembagakan, sehingga sifat formalnya menjadi lebih jelas. Untuk proses pembaharuan mengikuti silabus yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan berisi teori dan materi pendukung lainnya (Veitzhal Rivai, 2006:85-86).

Pembaharuan tersebut di atas memiliki nilai positif karena memiliki dorongan untuk meningkatkan prestasi melalui kompetensi atau persaingan yang sehat seperti kejujuran dan sportivitas. Begitu pula sebaliknya, juga akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan dan perkembangan kerjasama untuk mencapai nilai prestasi yang akan diwujudkan.

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menggambarkan kerangka pemikiran mengenai Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dibahas beberapa hal penting yaitu: objek penelitian dan desain penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:29), konsep subjek penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu. Tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di Tarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengurus Himpunan mahasiswa Islam (Hml) Cabang Gorontalo.

Objek penelitian Penelitian Kualitatif Menurut Gene Ritchie (Moleong.2005.6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya tentang dunia, dalam hal konsep, perilaku, persepsi dan tentang manusia yang di teliti.

3.2 Desain Penenlitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan realitas empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Curl dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang terutama didasarkan pada observasi, manusia dan bidangnya serta berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan terminologinya. (Maleong: 2010.11).

Didalam penelitian ini paradigma kualitas tinggi digunakan untuk menghasilkan data penjelas dari data observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti kualitatif bertujuan untuk menangkap gambaran lengkap suatu masalah dari sudut pandang peneliti. Peneliti kualitatif terkait dengan ide, untuk merasakan pendapat atau keyakinan orang terpelajar tidak dapat di ukur dalam bentuk penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena sosial tertentu tentang mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi (Irwansyah dan Hasan: 2020.41). Ini dapat digambarkan sebagai prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti di deskripsikan atau mendeskripsikan keadaan atau objek suatu lembaga, masyarakat dan lain-lain. Informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata serta kutipan informasi, wawancara mendalam, foto, catatan lapangan, memo dan dokumen resmi di analis sebaik mungkin. Semua data di analisis satu persatu untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi masalah yang ada.

Dalam melakukan Dalam penelitian ini, penulis perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk memudahkan penulis dalam merumuskan suatu kesimpulan yang merupakan solusi dari permasalahan yang adadi teliti.

Objek penelitian ini berfokus pada komunikasi organisasi yang terapkan dalam organisasi untuk menyikapi isu korupsi di kota Gorontalo.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini di Organisasi Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo Cabang Gorontalo periode 2021-2022

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif cenderung menentukan batasan-batasan penelitian dengan dasar fokus penelitian komunikasi organisasi HmI dalam menyikapi isu korupsi di kota gorontalo.

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Himpunan mahasiswa Islam se-komisariat lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo Cabang Gorontalo, lebih khususnya oleh pengurus HMI komisariat lingkungan Cabang Gorontalo Periode 2021-2022 Himpunan Mahasiswa Islam ini.

3.5 Informan Penelitian

Istilah umum yang mengacu pada informan, orang-orang yang mewakili suatu lembaga. Informatif atau eksplisit atau menjadi suatu informasi dari informan yang peroleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya tentang suatu isu atau isu yang sedang berkembang. Informasi atau sumber yang dimaksud disini adalah kader pengurus organisasi HmI Komisariat Ibnu Rusyd dan Komisariat Ibnu Khaldun.

Dalam informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Informan yang merupakan kader aktif organisasi Himpunan mahasiswa Islam

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan melalui penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penelitian awal (Data mentah) dalam penelitian kualitatif di peroleh saat wawancara, dalam hal ini informasi berupa verbal atau non-verbal dan berupa tingkah laku subjek atau informan secara umum terkait dengan objek penelitian.
2. Data sekunder dalam penelitian kualitatif, yaitu informasi yang diperoleh melalui literatur dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat juga berupa informasi majalah tingkat menengah. Pesan daring, publikasi dari berbagai situs web, hasil pencarian, saran dan sebagainya. Penulis menggunakan informasi kedua ini untuk memperkuat hasil dan melengkapi informasi yang dikumpulkan dari wawancara langsung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Metode Penelitian

Kajian yang berlangsung dalam Sugiono, (2013: 64) menjadi dasar dari semua pengetahuan. Ilmuwan hanya mengerjakan data, yaitu informasi tentang dunia nyata yang diterima melalui pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, pencarian dapat digunakan observasi untuk mengumpulkan informasi, atau studi yang sengaja dan konsisten tentang kondisi atau fenomena sosial dan fenomena praktis melalui observasi.

2. Metode Wawancara

Esterberg (2014: 84) dalam Sugiono mengartikan wawancara sebagai makna dapat dibangun di atas topik tertentu. Oleh karena itu, pose wawancara tahap pencarian dengan beberapa responden terkait dengan objek yang sedang dipelajari. Wawancara bisa dilakukan beberapa kali untuk mendapatkannya informasi ini benar-benar akurat.

3. Metode Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar monumental, atau karya seseorang yang merupakan lampiran dari studi dokumen, pengguna metode monitoring dan Wawancara dalam Penelitian Kualitatif di Sugiono, (2013: 84).

3.5.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data pada akhir periode beberapa pendataan. Selama proses wawancara, peneliti menganalisis tanggapan pewawancara. Jika respon narasumber setelah analisis tidak memuaskan, penelitian kemudian akan melanjutkan pertanyaan tersebut kembali hingga tahap tertentu. Sugiyono, (2013: 91).

Miles, Huberman dan Saldanan (Sugiyono, 2014: 91-92), menyatakan bahwa pekerjaan dalam analisis data berkualitas tinggi dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai.

Penyelidikan dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data (*date collection*)

Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Sebagaimana hakikatnya, tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan suatu data menjadi sumber dari penelitian.

2. Reduksi data (*data Reduction*)

Ada banyak informasi dari lapangan, informasi yang dikumpulkan harus ditinjau ulang untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis data dengan cara mereduksi data. Reduksi adalah proses selektif yang bertujuan untuk penyederhanaan. Modifikasi data mentah yang dihasilkan dari bidang. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan mana yang tidak relevan dengan masalah penelitian.

3. Tampilan data (*data display*)

Tampilan data dapat diatur secara relasional sehingga terjadi pengurangan, agar lebih mudah dipahami. Dalam langkah ini, peneliti mencoba mengumpulkan informasi yang relevan, yang akan sampai pada suatu kesimpulan dan menjadi

informasi yang memiliki arti tertentu. Hal ini bisa melakukannya menunjukan peristiwa Dan hubungan untuk menjelaskan Apa yang sudah terjadi dan apa yang dibutuhkan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Menampilkan informasi Bagus adalah langkah penting dalam Mencapai analisis kualitas yang sesuai.

Tahap terakhir adalah kesimpulan bahwa akan di eksekusi dengan cermat dalam bentuk tinjauan penandaan lapangan untuk memferivikasi keakuran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan Organisasi di bawah naungan Cabang. Himpunan mahasiswa Islam (HMI) yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo terdapat Empat Komisariat yaitu Komisariat Al-Gazali, Komisariat Al-Farabi, Komisariat Ibnu Rusyd dan Komisariat Ibnu Khaldun.

Pada tahun 1987 terbentuknya Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat STAIN Sultan Amai Gorontalo dan pada tahun 1994 Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN membentuk Tiga Komisariat baru yaitu Komisariat Al-Gajali, Komisariat Al-Farabi dan Komisariat Ibnu Rusyd. Setelah membentuk komisariat baruperubahannama Komisariat STAIN menjadi tiga nama yang di sebutkan diatas.

Pada tahun 2004 Sekolah Tinggi Islam (STAIN) Berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sampai sekarang. Berjalannya waktu di tahun 2012 Himpunan mahasiswa Islam (HMI) membentuk satu baru yaitu Komisariat Ibnu Khaldun dan hingga sekarang masih terdapat empat Komisariat yang berada di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan bagian dari Cabang Gorontalo. Empat tersebut terbagi diwilayah yang berbeda yaitu Komisariat Ibnu Rusyd dan Al-Farabi berada

dikampus satu kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo sedangkan Komisariat Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun berada dikampus dua dikecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

4.1.2 Tujuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Adapun tujuan dari organisasi Himpunan mahasiswa Islam (HMI) adalah sebagai berikut:

Terbinanya insan akademis pencipta pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil Makmur yang di ridhoi Allah SWT.

Interpretasi yang dimaksud dalam tujuan ini adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Insan akademis

1. Berpendidikan tinggi, berpengalaman luas, berpikir rasional, objektif dan kritis.
2. Memiliki kemampuan teoritis, mampu merumuskan apa yang diketahui dan dirasakannya. Dia selalu bertindak dan menghadapi lingkungannya dengan kesadaran penuh.
3. Tunggal dalam bidang ilmu sesuai pilihannya, teoretis dan teknis, serta mampu bekerja secara ilmiah, yaitu secara bertahap dan teratur, mengarah pada pencapaian tujuan sesuai prinsip perkembangannya.

b. Insan Pencipta

1. Mampu melihat kemungkinan lain yang lebih dari yang ada dan berkeinginan untuk menciptakan bentuk baru yang lebih baik dan bertindak

atas apa yang ada (ciptaan Tuhan). Penuh semangat dengan ide-ide kemajuan, selalu mencari perbaikan dan pembaharuan.

2. Bersikap iindependen dan terbuka, tidak isolative, insan yang menyadari dengan sikap demikian potensi, kreatif dapat berkembang dan menentukan bentuk yang indah-indah
 3. Dengan dukungan kemampuan akademiknya, ia dapat melakukan pekerjaan kemanusiaan yang diajarkan dalam ajaran Islam.
- c. Insan Pengabdi
1. Jujur dan mampu bekerja untuk kepentingan orang banyak atau sesama manusia.
 2. Berhati-hati dalam menjalankan tugas seorang hamba, tidak hanya membuat dirinya baik tetapi juga membuat kondisi di sekitarnya menjadi baik.
 3. Akademisi dan inovator jamaah bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita dan ikhlas menerapkan ilmunya untuk kemaslahatan orang lain.
- d. Insan yang bernafaskan Islam
1. Islam yang menggerakkan dan mengarahkan pikiran dan perilaku tanpa Islam. Islam akan menjadi pedoman dalam berkreasi dan berkreativitas sesuai dengan nilai-nilai universal Islam. Demikianlah Islam bernafas dan menghidupkan kembali pekerjaannya.
 2. Ajaran Islam membentuk kepribadian yang utuh dalam dirinya. Nafas Islam membentuk manusia seutuhnya, dilarang dari perpecahan kepribadian, dan tidak pernah ada dilema antara dia sebagai negara dan dia sebagai seorang Muslim. Keberhasilan pembangunan nasional yang juga bagian dari

perjuangan umat Islam dan sebaliknya dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HmI).

- e. Insan yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil Makmur yang diridhoi Allah SWT
 - 1. Akademisi, pencipta, orang-orang yang ikhlas, orang-orang yang bernafaskan Islam, dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2. Ia memiliki kepribadian yang mampu menanggung akibat dari perbuatannya, karena ia menyadari bahwa mengikuti jalan yang benar membutuhkan keberanian moral.
 - 3. Spontanitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, tanggap dalam menghadapi masalah dan jauh dari sikap acuh tak acuh. Penuh rasa tanggung jawab, takwa kepada Allah SWT. Yang berperan aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan Makmur yang diridhoi Allah SWT.
 - 4. Memperbaiki langkah-langkah yang tidak tepat dalam pekerjaan sosial untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
 - 5. Percaya diri dan perhatikan posisi Anda sebagai khalifah di muka bumi yang harus menjalankan tugas kemanusiaan
 - 6. Melaksanakan tugas kemasyarakatan dan kebangsaan untuk mencapai muslim profesional sejati yang dilengkapi dengan kualitas akademik atau intelektual muslim.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru

Dalam organisasi atau perusahaan harus menggunakan strategi untuk dapat mencapai suatu tujuan dan target yang akan dicapai. Sebagai salah satu organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang selalu melaksanakan proses kaderisasi kepada mahasiswa yang akan bergabung dengan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) membutuhkan strategi agar dapat memperoleh tujuan dalam kaderisasi.

Agar organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mendapat kader yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Masa Penerimaan Calon Anggota Baru (MAPERCA) sehingga mendapat perhatian mahasiswa tertarik untuk bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya mahasiswa Islam. Dalam komunikasi, organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) membutuhkan Komunikasi yang dikemas dan membentuk suatu strategi hal ini agar sebuah perusahaan dapat menanamkan keprcayaan kepada mahasiswa serta membangun hubungan dengan mahasiswa yang belum tergabung dalam organisasi tersebut.

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan atau pengelolan tentang bagaimana komunikasi dapat berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Beberapa strategei yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah sebagai berikut:

4.2.2 Strategi Berdasarkan Mengenai Khalayak

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan organisasi mahasiswa yang menggunakan strategi komunikasi berdasarkan khalayak dalam memberikan informasi. Khalayak berarti dalam hal ini merupakan mahasiswa yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.

Dalam hasil wawancara penulis bersama Ketua Umum Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ibnu Rusyd periode 2021-2022.

Izzul Muslim Usuli Ketua Umum Komisariat Ibnu Rusyd saat diwawancara pada hari Senin 15 Mei 2023. Menjelaskan pesan berupa informasi dari pengkaderan merupakan cara untuk membentuk regenerasi baru dalam organisasi.

“Kader dipelihara untuk tujuan yang hampir sama dengan pembaharuan karena dalam organisasi jika tidak ada pembaharuan maka organisasi akan mengalami apa yang disebut dengan fakum, sama hal kami dari komisariat selalu melakukan perkaderan sehingga bisa mengajak mahasiswa untuk bergabung dengan kami di HMI dengan memberikan infomasi kepada anggota kami untuk mengajak teman atau kerabat yang kuliah dikampus IAIN maupun kampus lainnya (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa ketua dan anggota memberikan informasi kepada mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo dan mahasiswa yang berada dikampus lainnya.

Selanjutnya wawancara bersama Ketua Umum Mengenai pendekatan dengan mahasiswa.

“Biasanya kami sering melakukan diskusi dan kajian dikampus, da nada mahasiswa yang belum terkader dating terus bergabung dengan kami.

Karna dia adalah teman dari anggota saya jadi dia ada ikut kajian tentang NDP waktu itu. Sampai disitu saya langsung sampaikan kalau mau suka kajian silahkan ikut Basic Training HMI (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Lanjut Ketua Umum Komisariat Ibnu Rusyd juga menyampaikan kepada teman mahasiswa sebagai khlayak yang belum bergabung dengan HMI:

“dalam perkaderan itu pasti akan mendapat teman baru, karena di perkaderan HMI bukan cuman mahasiswa IAIN tapi ada juga mahasiswa dari kampus Ichsan, UNG, UNBITA, UBM dan POLIGON. Ketika kami akan melaksanakan perkaderan saya bersama anggota maupun panitia akan memberikan informasi kepada ketua-ketua komisariat lain tentang perkaderan kami di komisariat Komisariat Ibnu Rusyd (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Dalam hasil wawancara dengan Ketua Umum Komisariat Ibnu Rusyd selaku bahwa:

“setiap ada kegiatan itu kami selalu sampaikan kepada mahasiswa yang belum terkader dan juga anggota kami tentang kegiatan Latihan Kader 1, diskusi rutin dan pelatihan-pelatihan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan berupa manajemen aksi, karya tulis ilmiah serta administrasi atau surat menyurat. Latihan kader 1 merupakan masa perkenalan anggota (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Wawancara penulis bersama Moh. Aderizki Alimudin Ketua Umum Komisariat Ibnu Khaldun saat diwawancarai pada hari Senin 15 Mei 2023. Menjelaskan pesan berupa informasi pengkaderan kepada Khalayak merupakan cara untuk membentuk regenerasi baru dalam organisasi.

“kami dari komisariat Ibnu Khaldun itu kalau buat perkaderan kami akan mengajak mahasiswa IAIN melalui sosialisasi didalam ruangan saat mahasiswa selesai mata kuliah. Kami memperkenalkan HMI kepada mahasiswa yang belum tergabung, misalnya kami sampaikan latar belakang HMI, tujuan HMI sampai orang-orang yang pernah mengikuti perkaderan di HMI (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Lanjut Ketua Umum Komisariat Ibnu Khaldun juga menyampaikan kepada teman mahasiswa sebagai khalayak yang belum bergabung dengan HMI tentang informasi untuk bergabung atau cara mendaftar:

“Pada saat kami melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, kami sampaikan begini e apa namanya kalau ada yang tertarik dan mau bergabung silahkan mengambil formulir pendaftaran di ketua panitia atau menghubungi kontak telepon kami (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Lanjut ketua Komisariat Ibnu Khaldun menyampaikan informasi kepada khalayak kepada mahasiswa.

“Kami menginformasikan itu tidak hanya mahasiswa fakultas Syariah, akan tetapi kami kepad anggota kami yang belum mendapatkan informasi perkaderan ini. Sehingga mereka juga bisa menyampaikan kepada mahasiswa lain (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Pelaksanaan perkaderan sesuai dengan penjelasan Moh Aderizki Alimudin saat wawancara, bahwa perkaderan biasanya dilaksanakan di Graha KAHMI dan terkadang di aula kantor desa kayu mera kecamatan limboto, hal ini sesuai dengan yang dikatakannya.

“aa pada waktu itu ada saya p teman sempat b tanya kegiatan itu biasa buat dimana jadi saya jawab bahwa Untuk beberapa waktu yang lalu itu kita pernah melaksanakan di aula kantor desa kayu merah pernah juga melaksanakan di Graha Insan Cita, kecamatan Kota Utara (pada saat itu teman dekat bertanya tentang kegiatan yang biasa dilaksanakan dan saya menjawab bahwa pelaksanaan kegiatan basic training itu di beberapa gedung biasanya di Aula Kantor desa kayu merah, dan di Graha Insan Cita kecamatan kota utara) (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Rusyd dan Ketua Umum Komisariat Ibnu Khaldun menggunakan strategi komunikasi berdasarkan mengenal khalayak, dalam hal ini Ketua dan Anggota Komisariat maupun panitia kegiatan kaderisasi.

Mifta yang merupakan peserta perkaderan di Himpunan mahasiswa Islam yang turut serta memberikan tanggapan tentang pelaksanaan perkaderan pada saat diwawancara hari rabu 15 maret 2023. Miftah memberikan penjelasan selama dirinya mengikuti kegiatan perkaderan tersebut.

“Waktu perkaderan saya itu selama tiga hari, nulai dari hari jumat sampai hari minggu. Jadi sudah sesuai dengan jadwal yang disampaikan oleh kakak panitia, untuk kakak panitia baik juga, ada yang memberi tahu kami kalau ada yang merasa sakit nanti sampaikan kepada panitia jadi kakak panitia selalu b kawal terus kita (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama mifta bahwa sebelum menjadi anggota mendapat informasi. Sehingga ketua panitia memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam bentuk pesan informasi.

4.2.3 Strategi Berdasarkan Menyusun *Message* (Pesanan)

Setelah mengenal audiens, pembentukan pesan merupakan langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi komunikasi. Pesan adalah isi atau kandungan informasi yang digunakan sebagai salah satu strategi komunikasi yang digunakan oleh HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam memberikan informasi kepada mahasiswa.

Dalam hasil wawancara dengan Nazmi Adila selaku Ketua Panitia menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai panitia selalu memberikan infomasi kepada mahasiswa yang belum dan kepada anggota panitia kegiatan basic training tentang perkaderan HMI yang akan dilaksanakan (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Khaldun bahwa

“ketua panitia sampaikan kepada mahasiswa dengan pendekatan secara persuasif maupun secara kelompok terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh HMI, karena membuat kegiatan itu bukan hanya tentang perkaderan tetapi kegiatan lainnya sama seperti waktu ada buat kegiatan bola kaki futsal dan volly ball (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa terdapat anggota yang memberikan pelayanan berupa penyebaran informasi kegiatan, langkah-langkah pengisian formulir serta pada tahap pengumpulan calon anggota baru.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu anggota yang baru terkader Miftah bahwa:

“Kadang sih saya bingung karena waktu itu kaka panitia bilang istirahat tepat waktu, makan tepat waktu dan kadang sit torang asik ikut kegiatan itu (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Selanjutnya dalam wawancara bersama Nazmi Adila selaku ketua Panitia bahwa:

“kalau kami yang dibagian panitia selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi calon kader HMI (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Kemudian Izzul Muslimin Usuli juga menyampaikan informasi pesan kegiatan yang digunakan dalam perkaderan adalah bentuk organisasi panitia pelaksana.

“Struktur kepanitian yang kami bentuk biasanya dari ketua panitia sampai devisi-devisi, misalnya devisi perlengkapan, devisi acara, devisi usaha dana, devisi konsumsi dan devisi kesehatan”.

Pelimpahan tugas dan tanggung jawab diberikan kepada ketua pelaksana, kemudian ketua pelaksana menyampaikannya kepada anggota dalam kepanitiaan. Izzul Muslimin Usuli juga menjelaskan bahwa tugas ini dibagikan kepada seluruh

pengurus yang menjabat pada periode ini. Pembagian tersebut berdasarkan pembagian yang telah ada dan ditentukan.

“Tugas dan tanggung jawab dalam kader khususnya dalam kepanitiaan biasanya dijelaskan atau disampaikan oleh ketua pelaksana atas persetujuan ketua umum sebelum serta kepanitian yang ada dalam struktur tersebut (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Moh. Aderizki Alimudin juga menjelaskan Struktur yang pakai dalam perkaderan merupakan system kepanitian. Kepanitian tersebut terdiri dari berbagai macam devisi sesuai yang disepakati pada rapat tersebut. Ia mengatakan

“Kepanitian kami itu ada devisi acara yang bertanggung mengonsep acara kegiatan perkaderan, devisi perlengkapan yang bertanggung mempersiapkan kebutuhan dalam kegiatan, devisi konsumsi yang bertanggung jawab memberikan makanan kepada peserta dan panitia lainnya, devisi kesehatan yang bertanggung jawab mengontrol kondisi peserta memiliki penyakit bawaan atau peserta dan panitia sementara sakit dan devisi usaha dana yang bertanggung jawab menjalankan proposal serta menjual hasil karya panitia kepada teman-teman, alumni dan masyarakat (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Selain itu, ketua panitia menjelaskan bahwa tugas yang dijalankan juga dibagikan kepada pengurus sesuai divisi masing-masing. Tugas merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh panitia.

“Pekerjaan kepanitian selalu mo kaselimpahkan didevisi masing-masing. Tapi torang tetap bangun kerja sama untuk membantu devisi-devisi yang lain (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa fungsi pesan dalam memberikan informasi perkaderan kepada anggota adalah Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Rusyd dan Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Khaldun bahwa kerja sama memberikan informai tentang kegiatan HMI terlaksana sesuai dengan kerja-kerja kepanitian dengan

memberikan informasi kepada mahasiswa dan juga anggota. Pembagian tugas dan wewenang telah terkordinasi. Maka setelah itu akan masuk ke tahap selanjutnya.

Lebih lanjut dalam wawancara bersama mifta selaku anggota baru

“Untuk selama di torang p kegiatan itu, yang saya lihat kaka panitia dorang kase arahkan torang bagitu dang, misalnya torang minta izin, cuci muka, minta izin beli air, minta izin ke kamar mandi dan lainnya (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Ketua Umum juga menjelaskan dalam penjelasan pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan, ketua pelaksana memberikan motivasi dan pengarahan kepada anggotanya agar terjalin kekeluargaan agar pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana.

“Anggota yang dianggap melaksanakan tugasnya dengan baik dan disiplin biasa akan di berikan penghargaan. Saya sebagai ketua umum selalu memberikan motivasi kepada anggota saya. Yang jelas pastinya penting keberadaan teman-teman dalam kerja-kerja kepanitian perkaderan ikut serta dalam tanggung jawabnya. Nah terlepas dari itu, motivasi dalam bentuk kegiatan adalah ilmu yang didapat selama proses kaderisasi (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Kemudian dalam pesan ini jika ada anggota panitia yang melakukan Kesalahan atau melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan rencana, tidak bertanggung jawab, pendekatan terselubung akan diambil. Pendekatan ini dilakukan agar anggota yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar kemungkinan terburuk dalam proses implementasi dapat diprediksi dengan baik.

“Pada prinsipnya pendekatan yang saya lakukan itu, saya langsung datang dan tanyakan kenapa kegiatan ini mengalami kendala, terlepas dari itu nanti saya tanyakan kepada teman yang lebih dekat dengannya untuk mencoba merangkul atau mengajaknya kembali dilokasi kegiatan (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Selain itu, Moh. Aderizki Alimudin selaku Ketua Umum Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Khaldun menerangkan hal yang sama dalam fungsi pesan ini. Ketua Umum Moh. Aderizki Alimudin menerangkan bahwa pesan berupa motivasi dilakukan secara terus menerus.

“Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Khaldun saya selalu memberikan motivasi kepada anggota dan pengurus di komisariat saya. Ketua pelaksana biasanya bertugas atau memberikan motivasi dan hal-hal lain yang saya lihat, serta memotivasi secara pribadi anggota dan ketua panitia juga (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Ketua umum juga menerangkan hal yang sama juga saat diwawancara. Motivasi yang diberikan dapat membangkitkan semangat anggota.

“Untuk kegiatan ini, ya Alhamdulillah saya selalu memberikan motivasi dan dukungan tentunya. Motivasi itu biasanya pesan yang disampaikan serta tindakan yang saya lakukan (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Nazmi Adila selaku ketua pantitia juga menyampaikan pendekatan kepada anggota yang dilakukan adalah bentuk kerja sama, membangun persaudaraan antara sesama pengurus panitia. Pendekatan yang dilakukan kepada anggota secara individu sehingga dalam hal masalah dapat diselesaikan bersama.

“kalau menurut saya, selama ini kerjasama sangat terjalin dengan sesama anggota panitia dan ketika ada masalah, cara kami menanganinya adalah dengan melakukan pendekatan persuasif kepada anggota itu sendiri (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Bukan hanya karena berdasarkan hasil wawancara, tetapi berdasarkan hasil observasi lapangan dalam hal melakukan pembekalan, ketua umum maupun ketua pelaksana selalu hadir disetiap agenda rapat untuk mengevaluasi kembali kerja-kerja kepanitian.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi pesan bukan hanya tentang informasi kegiatan akan tetapi motivasi yang bangun oleh ketua Komisariat dan Ketua Panitian juga dilakukan dalam pelaksanaan kader. Sehingga Fungsi pesan yang tepat akan mempengaruhi fungsi manajemen lainnya.

4.2.4 Strategi Berdasarkan Menetapkan Metode

Dalam merumuskan strategi komunikasi, salah satu hal yang penting adalah menggunakan metode dalam menyampaikan pesan agar tercapai efektifitas dalam berkomunikasi. Ada banyak metode komunikasi yang efektif, antara lain pengulangan (repetisi), operasi saluran, informasi, persuasi, pendidikan, dan paksaan.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi mahasiswa yang menggunakan strategi komunikasi berdasarkan menerapkan beberapa metode dalam memberikan informasi.

Dalam wawancara bersama Ketua Umum Komisariat Ibnu Rusyd mengatakan bahwa:

“sebelum pelaksanaan proses kaderisasi kami telah melakukan pendekatan dengan mahasiswa saat itu, dan memberikan informasi perkaderan. Ketika ada mahasiswa yang mau ikut kami mengambil kontak mahasiswa itu (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Lanjut wawancara Bersama ketua umum komisariat Ibnu Khaldun

“kami telah menyampaikan dalam perkaderan ada banyak perkaderan misalnya setelah Latihan kader I, ada juga yang Namanya kajian mingguna diskusi, serta kegiatan lainnya. Itu yang dinamakan dengan proses kaderisasi dan dari situlah kami selalu merawat kebersamaan daalam kekeluargaan (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Lanjut wawancara Bersama ketua umum komisariat Ibnu Khaldun

“Pada dasarnya keluhan calon anggota baru terbanyak itu ada pada waktu istirhat, terus waktu tidur yang sudah dibangunkan oleh panitia dan hanya sebatas teknis dalam proses kaderisasi. Solusinya kami, bahwa keinginan untuk berproses tidaklah mudah sehingga kami melakukan pendekatan, serta mengatur agenda kegiatan dengan semaksimal mungkin (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa keluhan masyarakat terbanyak yaitu kurang istirahatnya peserta dikegiatan kaderisasi. Dalam hal ini HIMI komisariat IAIN menggunakan metode informasi yakni dengan memberikan solusi dengan memberikan waktu yang tepat sehingga pemaateri juga tidak bisa melewati waktu yang sudah ditentukan sehingga dapat dirasakan oleh peserta.

Nazmi Adila selaku ketua panitia juga menyampaikan hal yang sama. Menurutnya, konsep yang ditetapkan terlaksana dengan baik dan kegiatan berakhir sesuai target yang ditentukan. Dana yang dianggarkan untuk perencanaan juga mencukupi bahkan melebihi dari jumlah anggaran yang ada. Selain itu ketua panitia juga memberikan penjelasan bahwa dalam pengkaderan terdapat kendala seperti kesalahan dalam komunikasi, namun hal tersebut segera diatasi dengan opsi lain.

“Konsep kegiatan pada waktu itu, berjalan sesuai dengan target yaitu selama tiga hari sudah selesai dan untuk masalah yang terjadi hanya miskomunikasi dengan anggota saya bagitu, tapi langsung saya selesaikan dengan baik bagitu kanda (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Mifta merupakan peserta perkaderan yang memberi penjelasan saat diwawancara pada hari rabu 15 Mei 2023, bahwa tujuan bergabunglah dengan kader ini agar lebih mengetahui tentang HMI dan kedepannya serta dapat menjalankan organisasi dengan baik. Selanjut Bela Londe juga menjelaskan

bahwa kegiatan yang dilakukan organisasi HMI selama dirinya mengikuti telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan pengkaderan.

“Jadi ya kalau untuk jadwal sendiri itu 90% berjalan dengan lancar dan tata tertib forum dibahas waktu selesai buka kegiatan secara resmi (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Bela sebagai peserta juga memberikan penjelasan bahwa panitia telah menjalankan tugasnya dengan baik. Tersedianya fasilitas dan tempat yang disediakan untuk kegiatan yang nyaman, walaupun banyak tantangan dalam mengikuti proses perkaderan.

“Selama panitia kader bertugas menjalankan tugasnya dengan baik. Mulai dari mengumpulkan peserta, mengajak peserta berjalan menuju lokasi kegiatan dan untuk tempat itu cukup nyaman karena kami berada Aula Kantor Desa Tenilo, kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Miftah juga memberikan masukan terkait kegiatan selanjutnya kepada panitia.

Masukan tersebut diberikan agar lebih menarik proses perkaderan.

“Masukannya mungkin lebih lebih dipermantap lagi untuk latihan kader 1, tapi kalo materi ya kalau saya pribadi sudah pas sesuai pembawaan ciri khasnya HMI (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Miftah juga menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan kepada peserta dimulai dari penyampaian aturan sampai dengan jadwal kegiatan, tempat lokasi perkaderan yang sudah disiapkan oleh panitia.

“Nah jadi tempat kami waktu latihan kader 1, itu kalau nda salah di Aula Kantor Desa Tinelo dan untuk dia p fasilitas ada kursi, kipas angina, masjid yang tidak jauh lokasi kegiatan dan toilet. Jadi peserta ada duduk di kursi tidak melantai (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Peserta ini menjelaskan bahwa ia menguasai materi yang disampaikan selama kegiatan. Tapi ada satu bahan yang menurutnya sulit untuk dipahami. Seperti yang disampaikan berikut ini;

“Nah jadi untuk materi Alhamdulillah ada beberapa yang saya paham, namun materi yang memang sulit untuk saya pahami itu materi NDP karena materi kajian lebih ke filsafat, bersamaan dengan maeri kerangka berpikir ilmiah (Wawancara, 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader peserta Himpunan mahasiswa Islam tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan metode kebebasan berpikir peserta untuk berbicara dan para anggota selalu dikawal terus untuk mendapat pelayanan yang baik dengan pendekatan secara individu dan kelompok, panitia telah menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan pelayanan kepada para peserta pada perkaderan Latihan Kader 1 (LK-1).

Dapat dianalisis bahwa dari wawancara diatas terdapat respon peserta dari anggota baru tentang pelayanan informasi serta fasilitasnya. Dalam hal ini, metode yang digunakan oleh HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo berdasarkan menetapkan metode edukatif yaitu pihak internal organisasi memberikan informasi dan fakta dilapangan, sehingga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta.

4.2.5 Strategi Dalam Penggunaan Media

Dalam menjalankan strategi komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo memerlukan saluran media dalam berkomunikasi. Baik itu dengan menggunakan media cetak, media online,

elektronik. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan ke-HMIan

“kami mencoba membangun komunikasi media dengan cara yang sederhana yang tren yaitu melalui melalui media Whatsapp. Mengenai informasi pendaftaran, tempat berkumpulnya peserta serta mencari informasi kesiapan peserta serta kendala pada saat kegiatan akan dimulai (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa memberikan informasi perkaderan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan menggunakan media Whatsapp. Penggunaan media dimanfaatkan oleh organisasi brupa proses langkah pelaksanaan kaderisasi sehingga dapat dipahami mahasiswa yang belum terkader.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo membutuhkan media dalam hal ini, media social untuk memperoleh kecepatan keefektifan dalam pengelolaan informasinya. Media sosial telah terbukti dapat menjagkau publik yang sangat luas terutama diinternal organisasi tersebut untuk dapat memberikan pemahaman dalam menyebarkan informasi

Dalam wawancara bersama ketua panitia Nazmi Adila mengatakan bahwa:

“Saya yang selaku ketua panitia melalui kegiatan ini torang selalu kase peserta ketika torang somo mulai akan menuju ke lokasi kegiatan, dan torang menyampaikan informasi tentang perlengkapan yang harus dibawakan oleh peserta kira-kira bagitu (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Hal yang sama disampaikan Mifta selaku Peserta dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Saya so lama mengikuti saya teman-teman karena torang satu kelas dan angkatan, karena saya p taman dorangkan so ta kader duluan, jadi

saya dapat informasi dari dorang setelah saya so ingin ikut saya dorang kase gabung digrup whatsapp (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo membentuk panitia untuk membuat grup media whatsapp. Sehingga pesan disampaikan dalam grup tersebut dengan baik.

Pemanfaatan media social sebagai medium oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo harus dilakukan dengan baik, karena media social adalah media interaktif dimana dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk lebih dekat dengan mahasiswa lainnya. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo harus mampu mengelola berbagai sumber informasi dengan saluran media yang tepat, agar informasi disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh pelanggan.

Dalam hasil wawancara dengan Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Khaldun mengatakan bahwa:

“Kami telah mempercayakan informasi kegiatan kepada anggota dan kerja-kerja kepanitian kami untuk membantu menginformasikan keberadaan kegiatan kepada peserta dan maupun undangan kegiatan pada saat mengundang ketua komisariat lain yang berbeda kampus dengan kami (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo memanfaatkan social media dalam hal ini aplikasi whatsapp dalam memberikan informasinya. Informasi yang disebarluaskan melalui grup-grup whatsapp kemudian diteruskan dan sebarluaskan kepada publik

sehingga dapat menarik mahasiswa dan anggota lainnya untuk ikut pada kegiatan kaderisasi oleh anggota.

4.3 Pembahasan

Dalam suatu organisasi HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo strategi komunikasi diperlukan untuk dapat menunjang keberhasilan suatu tujuan yang ditetapkan organisasi. Strategi komunikasi merupakan upaya perencanaan komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan target atau tujuan yang ingin dicapai. Pelayanan publik diartikan sebagai pemberian pelayanan keperluan orang lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam memberikan informasi kepada mahasiswa, HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo membutuhkan strategi komunikasi untuk dapat memaksimalkan rencana kegiatan kepada mahasiswa. Berikut peneliti membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam memberikan informasi kepada mahasiswa.

Dalam memecahkan masalah, peneliti mengacu pada teori strategi komunikasi (Anwar Arifin, 2008: 75) yang bertujuan untuk mengetahui perumusan beberapa strategi komunikasi. Teori digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti tentang Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru.

Mengenal audiens merupakan salah satu langkah dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Audiens adalah sekelompok individu yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi para penelepon yang dalam hal ini memiliki

kepentingan yang sama dengan komunikator yang menyampaikan pesan. Khalayak yang dimaksud Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yaitu mahasiswa yang sebagai calon anggota baru.

Selain itu, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo tidak hanya memberikan informasi kepada calon anggota baru, akan tetapi kepada anggota komisariatnya juga Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo melalui media sosial atau melalui sosial media whatsapp.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut Ketua Umum HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dan panitia pelaksana mengarahkan mahasiswa atau calon anggota baru yang akan untuk dapat membawa keperluan yang akan dibawah nanti pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga informasi pesan yang diterima melalui media whatsapp tidak ketinggalan.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo menggunakan strategi komunikasi menyusun pesan. Pesan yang dimaksud merupakan pesan informasi yang ditujukan kepada khlayak sasaran. Pengurus dan anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo bertanggung jawab dalam proses kaderisasi kepada calon anggota baru.

Adapun beberapa bagian tersebut yaitu hubungannya dengan proses kaderisasi kepada mahasiswa ketua bidang Pemberdayaan Anggota (PA) yang berhubungan dengan kaderisasi bertugas mengarahkan kepada anggotanya pengurus untuk melaksanakan kaderisasi. Sehingga dalam proses kaderisasi yang akan

dilaksanakan dengan melaksanakan seluruh administrasinya dan setelah itu, dapat disampaikan kepada mahasiswa yang mau mengikuti proses kaderisasi.

Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo memberikan informasi mengenai kegiatan kaderisasi, program kerja hingga informasi umum yang didapatkan dari komisariat lain. Selain itu, terdapat bagian hubungan informasi pendaftaran akan disampaikan dan diberikan lembaran kertas berupa formulir pendaftara atau akan diarahkan oleh panitia pelaksana untuk langsung datang pada kegiatan dimaksud.

Selain itu, bagian panitia pelaksana juga saling berkordinasi dengan setiap bidang didalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk mengatasi kendala yang akan dialami oleh calon anggota kaderisasi. Lebih lanjut, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo membentuk kepanitian untuk dapat memberikan sebuah pelayanan atas respon peserta tentang kondisi yang dialami. Kemudian diarahkan kepada bidang yang bertanggung misalnya bidang kesehatan.

Setiap pengaduan yang diajukan oleh peserta kaderisasi akan dievaluasi kembali dan akan diminta untuk memperhatikan dari peserta tersebut sesuai kondisi yang dialami. Namun jika tidak ada yang melaksanakan hal tersebut ketua panitia akan mengarahkan anggota yang lain mengontrol kembali. Selain itu, strategi komunikasi berdasarkan menyusun pesan yang digunakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu melalui sosialisasi Masa Pengenalan Calon Angota Baru (MAPERCA) untuk dapat

menunjang informasi yang disampaikan melalui pendekatan secara individu maupun kelompok.

Salah satu strategi komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo yang digunakan yaitu mengawal calon kaderisasi untuk dapat mengikuti kegiatan, terkait dengan kendala yang dialami mahasiswa atau calon anggota baru kurang adanya fasilitas yang dimiliki, sehingga pengurus dan panitia langsung melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan dalam organisasi.

Program ini dijalankan oleh Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo. Oleh karena itu, program tersebut dibuka untuk mahasiswa islam yang di lingkungan kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo dan kampus lainnya, sehingga tujuan dan misi dari organisasi HMI berjalan secara organisatoris dan independensi.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara Bersama narasumber diperoleh, terdapat berbagai respon positif oleh pelanggan terkait informasi yang diberikan oleh mahasiswa terkait informasi yang diberikan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dalam hal mahasiswa mengakui informasi yang diperoleh sudah sangat mudah dan cepat. Dengan adanya kegiatan proses kaderisasi pengurus dan panitia pelaksana, mahasiswa sebagai calon anggota baru langsung menghubungi nomor telepon pengurus dan panitia pelaksana.

Selain itu, dalam menjalankan strategi komunikasi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo memanfaatkan pendekatan secara individu maupun untuk menyampaikan pesan informasi yang berkaitan dengan kegiatan proses kaderisasi. Lebih lanjut, mahasiswa menuai berbagai respon positif terkait adanya kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru”. Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitaskaderisasi dilaksanakan bukan hanya pada proses Latihan Kader 1 (LK-1).

Akan tetapi, paska dari pelaksanaan proses perkaderan/ kaderisasi tersebut masih terdapat perkaderan selanjutnya, seperti kajian mingguan, Follow Up materi wajib serta kajian isu atau pelaksanaan focus basic keilmuan yang ada di jurusan masing-masing kader.

Pelaksanaan perkaderan tersebut dilakukan dengan mengguna strategi komunikasi melalui empat tahapan yaitu mengenal Khalayak, Menyusun pesan, menetapkan metode dan penggunaan media. mengenal Khalayak merupakan bentuk strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan informasi kepada khalayak atau mahasiswa, penentukan Menyusun pesan, merupakan bentuk kegiatan dalam pelaksanaan sosialisasi untuk menyampaikan pesan tentang proses kaderisasi, menetapkan metode merupakan strategi komunikasi dengan menggunakan metode pendekatan secara individu maupun kelompok, penggunaan media merupakan strategi menyampaikan informasi melalui media sosial whatsapp.

Empat poit merupakan bentuk kerja-kerja untuk membangun kerja sama antara pengurus dan sesama anggota panitia dan tahap pengawasan, tahap pesan

yang mencangkup evaluasi bentuk kegiatan dan kerja panitia, pengaturan tata tertib pada kegiatan, pembagian post test dan mengetahui sejauh mana capai peserta atas pemahaman materi yang didapatkan.

5.2 Saran

1. Bagi Pengurus Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Rusyd dan Komisariat Ibnu Khaldun Periode 2020-2021 dapat lebih jeli dalam melakukan proses kaderisaasi Latihan Kader 1 (LK-1), sehingga peserta sudah ada pemahaman tentang HmI
2. Bagi pengurus Komisariat dapat melihat kembali kekurangan yang ada pada kegiatan perkaderan, tidak hanya dibebankan kepada kerja-kerja kepanitian.
3. Bagi panitia dapat melakukan evaluasi kembali hasil proses perkaderan Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ibnu Rusyd dan Komisariat Ibnu Khaldun Periode 2020-2021, sehingga beberapa hal yang tidak dilaksanakan dapat dilaksanakan pada tahap selanjutnya.
4. Bagi pengurus dapat melakukan pendekatan atau pengawalan kembali peserta yang telah menyelesaikan proses latihan kader 1 (LK-1).

DAFTAR PUSTAKA

1. Cangara Hafied. 2007. *Pengantar Imu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo pesada.
2. Hikmat, Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Mulyana, Dedy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Satori, Djamaan dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
5. Surachmin. Suhandi Cahaya. 2013. *Strategi dan Teknik Korupsi*. Jakarta. Sinar Grafika
6. Sunggu, Ompu, Tumbur. 2012. *Keberadaan Komisi Pemberantasan Korupsi: Dalam Penegakan Huku, di Indonesia*. Yogyakarta. Total media
7. Fauzi Ha, Muchriji. Mochamad, Ade Komarudin. 1990. *HMI Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta. PT Gunung Kalbu
8. Suryadi. Edi. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
9. Naway. Forry Arman. 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo. Ideas Publishing
10. Indrayani. Denny. 2013. *Hukum di Indonesia*. Jakarta. Sinar Grafika
11. Ubwarin. Erwin. 2020.
12. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/706> .
Google Scholar

13. Solichin. 2010. HmI CandraDimuka (Jakarta. Sinergi Persadatama Foundation)
14. Pengurus Besar HmI.2020. Hasil-Hasil Kongres Ke XXXI (Pengurus Besar HmI Periode 2021-2023)
15. Badan Kordinasi Nasional BPL.2004. Panduan Pelaksana Latihan Kader 1 Himpunan mahasiswa Islam
16. BPL PB HmI. 2015. Pedoman Perkaderan Dari Masa Ke Masa. Jakarta BPL 2015
17. Fauzi Ha, Muchriji. Mochamad, Ade Komarudin. 1990. *HMI Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta. PT Gunung Kalbu
18. Naway. Forry Arman. 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo. Ideas Publishing
19. R. Supono. 2018. Pengantar Manajemen. Bandung. Yrama Widya 2018
20. Naway. Forry Arman. 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo. Ideas Publishing
21. Malayu S.P Hasibuan. 2014. *Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
22. Sarina Sihombing. Dan Muljadi. 2014. *Penngantar Manajemen*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
23. Ahmad Sobie. 1999. *Kaderisasi Organisasi* Bandung. Alumni

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

NAMA : Iz.Us

JABATAN : Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Rusyd IAIN Sultan Amai Gorontalo

1. Apa saja pendekatan yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo.?
2. Bagaimana informasi perkaderan tersebut dapat sampai kepada mahasiswa.?
3. Media apa saja yang digunakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam mengelola informasi?

NAMA : M. Ad.R.A

JABATAN : Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Khaldun IAIN Sultan Amai Gorontalo

TANGGAL : 15 Mei 2023

TEMPAT : Sekretariat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gorontalo

1. Siapa saja yang perlu menerima informasi yang disampaikan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo.?
2. Apa saja yang dilakukan dalam pembinaan dan pengontrolan kepada kepanitian.?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengelolaan informasi oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo.?
4. Bagaimana evaluasi program tersebut?

NAMA : MF. A

KETERANGAN : Peserta Perkaderan

TANGGAL : 15 Mei 2023

1. Informasi apa saja yang diperoleh masyarakat dari Perkaderan?
2. Melalui media apa saja anda mendapatkan informasi?
3. Apakah informasi melalui Panitia telah tersampaikan dengan baik?
4. Apakah pada saat penyampaian materi dalam proses kaderisasi.?
5. Dalam proses kaderisasi berlangsung Apakah peserta diberikan waktu istirahat.?

NAMA : N. A

KETERANGAN : Ketua Panitia

TANGGAL : 15 Mei 2023

1. Informasi apa saja yang disampaikan melalui media sosial.?

2. Pelayanan yang dilakukan oleh panitia itu seperti apa.?
3. Kerja-kerja apa saja yang dilakukan oleh kepanitian selama proses kaderisasi.?
4. Konsep perkaderan seperti apa yang digunakan dalam proses kaderisasi.?

LAMPIRAN
DOKUMENTASI BERSAMA INFORMAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Rusyd IAIN Sultan Amai Gorontalo (Iz.Us)



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Umum HMI Komisariat Ibnu Khaldun IAIN Sultan Amai Gorontalo (M. Ad.R.A)



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Basic Training (N. A)



Gambar 4. Wawancara dengan peserta Basic Training (MF. A)



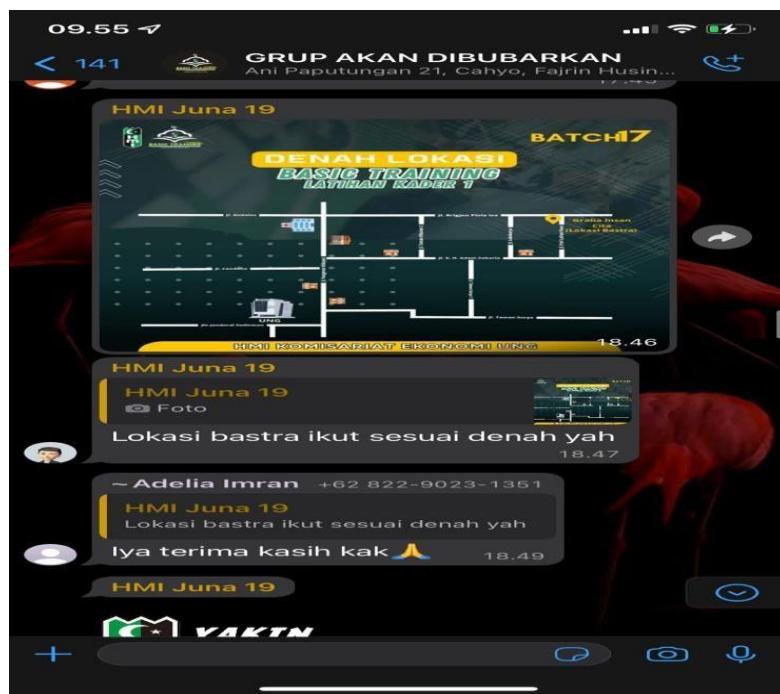
GAMBAR 5. Strategi Komunikasi HMI Komisariat Ibnu Rusyd IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam bentuk Saluran Media Cetak brosur.



GAMBAR 6. Strategi Komunikasi HMI Komisariat Ibnu Rusyd IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam bentuk Saluran Media Cetak brosur.



GAMBAR 7. Strategi Komunikasi HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Metode Pendekatan dalam Proses Perkaderan.



GAMBAR 8. Strategi Komunikasi HMI Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam Media Whatsaap.

PAPER NAME
Skripsi ArikSal S2216017.docx

AUTHOR
S2216017 ArikSal Baharudin

WORD COUNT
14576 Words

CHARACTER COUNT
97582 Characters

PAGE COUNT
84 Pages

FILE SIZE
128.1KB

SUBMISSION DATE
May 22, 2023 10:36 PM GMT+8

REPORT DATE
May 22, 2023 10:37 PM GMT+8

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

Summary

● 27% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 27% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repo.iainbatusangkar.ac.id	7%
2	repository.uin-suska.ac.id	7%
3	ejurnal.unisan.ac.id	2%
4	repository.uinjkt.ac.id	2%
5	eprints.umm.ac.id	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id	1%
7	repository.unpas.ac.id	1%
8	123dok.com	<1%

[Sources overview](#)

9	adoc.pub	<1%
	Internet	
10	media.neliti.com	<1%
	Internet	
11	pt.scribd.com	<1%
	Internet	
12	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	
13	digilib.unila.ac.id	<1%
	Internet	
14	dspace.uii.ac.id	<1%
	Internet	
15	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
16	id.123dok.com	<1%
	Internet	
17	repo.uinsatu.ac.id	<1%
	Internet	
18	kampushijauhitam.blogspot.com	<1%
	Internet	
19	repository.radenfatah.ac.id	<1%
	Internet	
20	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

21 qdoc.tips

Internet

<1%

22 etheses.uin-malang.ac.id

Internet

<1%

Sources overview

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : ARIKSAL BAHRUDIN
 NIM : S2216017
 JUDUL PENELITIAN : **“KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN
MAHASISWA ISLAM DALAM AKTIVITAS
KADERISASI CALON ANGGOTA BARU”**
 PEMBIMBING :
 1. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
 2. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF	N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF
1	13/02/2023	Bab IV • Hasil Temuan • Analisis	✓	1	13/02/23	Penulisan diperbaiki	✓
2	02/03/2023	Bab V • Kesimpulan • Suran	✓	2	02/03/23	Kenyataan pikir	✓
	6/03/2023	Daftar Pustaka	✓		29/03/23	ACT	✓
	29/03/2023	Slip Seminar	✓				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4488/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : ArikSal Bahrudin
NIM : S2216017
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG GORONTALO
Judul Penelitian : KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM MENYIKAPI ISU KORUPSI DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 07 Januari 2023
Ketua:

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(HMI) CABANG GORONTALO

(Association Of Islamic University Students)

Sekretariat: Jl. Tibrata, Kel. Ipilo, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, [Www.hmicabanggorontalo.com](http://www.hmicabanggorontalo.com)



Nomor : 971// B/Sek/Hml/09/1444
Hal :
Lamp : SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aris Setiawan Karim
Jabatan : Ketua Umum HMI Cabang Gorontalo
Instansi/organisasi : Himpunan Mahasiswa Islam

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ariksal Bahrudin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nim : S2216017
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

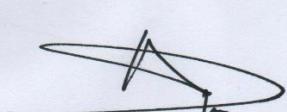
Adalah benar-benar telah melakukan penelitian tentang "Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo Dalam Kegiatan Kaderisasi Calon Anggota Baru" pada tanggal 10 Februari s/d 30 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 15 Ramadhan 1444 H
06 April 2023 M

MENGETAHUI PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG GORONTALO

PERIODE 2021-2022


ARIS SETIAWAN KARIM

KETUA UMUM



GUNAWAN RASID
SEKRETARIS UMUM

ABSTRACT

ARIKSAL Bahrudin. S2218036. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE ISLAMIC STUDENT ASSOCIATION BY THE COMMISSARIAT OF IAIN SULTAN AMAI GORONTALO IN THE CADREIZATION ACTIVITIES FOR NEW MEMBERS

This study aims to determine the communication strategy carried out by the Islamic Student Association by the Commissariat of IAIN Sultan Amai Gorontalo. This study employs a descriptive qualitative research method. The data collection in this study is carried out through observation, interviews, and documentation to obtain information in the field. The results of this study indicate that the Islamic Student Association (HMI) of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat has implemented communication strategies, namely through: (1) Knowing the Audience; The target audience of the organization is focused on students, students as the target recipients of the information. (2) Composing messages; The message in question is in the form of information related to the proposed registration process to general information needed by students as prospective new members. (3) Use of Media; Social media is widely used as a tool in providing information to students because of the speed and ease of the communication process. The Islamic Student Association (HMI) of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat approaches persuasively among fellow friends who have not been taken as cadres. (4) Establishing methods; Some of the methods used by the Islamic Student Association of the IAIN Sultan Amai Gorontalo commissariat in providing information are redundancy; namely the method of delivering messages repeatedly. Education; namely the method of delivering messages by explaining messages tailored to the facts and activities that occur in the field. The informative method; namely, information and understanding provided by the organization so that it can change the behavior of cadres.

Keywords; organizational communication, cadreization activities

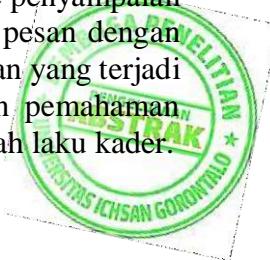


ABSTRAK

ARIKSAL Bahrudin. S2218036. STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN KADERISASI CALON ANGGOTA BARU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo telah menerapkan strategi komunikasi, yaitu melalui: (1) Mengenal Khalayak; Khalayak sasaran organisasi difokuskan kepada mahasiswa, mahasiswa sebagai target penerima informasi. (2) Menyusun pesan; Pesan yang dimaksud ialah berupa informasi terkait proses pendaftaran yang diajukan hingga informasi umum yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon anggota baru. (3) Penggunaan Media; Media sosial banyak digunakan sebagai alat dalam memberikan informasi kepada mahasiswa karena kecepatan dan kemudahan dalam proses komunikasinya. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo pendekatan secara persuasive yang dilakukan antara sesama teman yang belum terkader. (4) Menetapkan metode; Beberapa metode yang digunakan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Sultan Amai Gorontalo dalam memberikan informasi yaitu redundancy; yaitu metode penyampaian pesan secara berulang, edukatif; yaitu metode penyampaian pesan dengan cara menerangkan pesan disesuaikan dengan fakta dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Dan metode informatif; yaitu penerangan dan pemahaman yang diberikan oleh organisasi sehingga dapat merubah tingkah laku kader.

Kata kunci; komunikasi organisasi, kegiatan kaderisasi





**RISET DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo Telp. (0435) 829975**

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 122/SK/FISIP-UIG/IV/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : ArikSal Baharudin
NIM : S2216017
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
Komisariat IAIN Sultan Amai Gorontalo Dalam Kegiatan
Kaderisasi Calon Anggota Baru

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **27 %**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



BIODATA MAHASISWA

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ariksal Bahrudin

NIM : S2216017

Tempat / Tanggal Lahir : Bicoli, 01 Desember 1997



Alamat : Jl. Dewi Sarika, Kelurahan Wumialo

Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Nomor Handphone : 082271306633

Judul Skripsi : **“STRATEGI KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOMISARIAT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM KEGIATAN KADERISASI CALON ANGGOTA BARU”**

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Inpres Bicoli : 2004-2010
2. SMP Negeri 2 Maba : 2010-2013
3. SMA Negeri 3 Halmahera Timur : 2013-2016
4. Universitas Ichsan Gorontalo : 2016-2023